

**RESPON MASYARAKAT DI KOTA LANGSA TERHADAP
PEMBIAYAAN DI BPRS ADECO KOTA LANGSA
DAN RENTENIR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh

Beby Noviola
Nim : 4012018012



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

1444 H/2023

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

Respon Masyarakat Di Kota Langsa Terhadap Pembiayaan di BPRS Adeco
Langsa Dan Rentenir

Oleh:

Beby Noviola
Nim : 4012018012

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah


Langsa, 03 November 2022

Pembimbing I



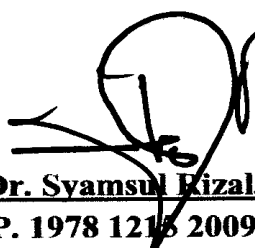
Dr. Syamsul Rizal, M.SI
NIP. 1978 1215 200912 1 002

Pembimbing II



Mutia Sumarni, M.M
NIDN. 2007078805

Mengetahui
An. Ketua Prodi Sekretaris Perbankan Syariah



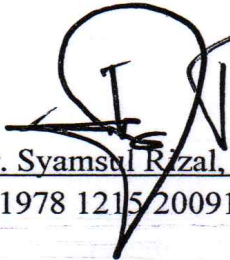
Dr. Syamsul Rizal, M.SI
NIP. 1978 1215 200912 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Respon Masyarakat Di Kota Langsa Terhadap Pembiayaan di BPRS Adeco Langsa Dan Rentenir” Atas Nama Beby Noviola dengan Nim 4012018012 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 03 February 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 06 Februari 2023
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I



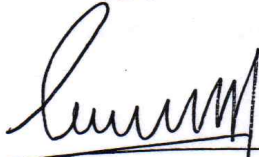
Dr. Syamsul Rizal, M.SI
NIP. 1978 1215 200912 1 002

Penguji II



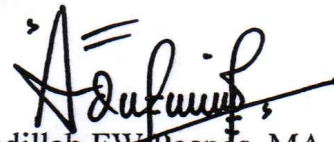
Mutia Sumarni, M.M
NIDN. 2007078805

Penguji III



Dr. Mulyadi, MA
NIP. 197707292006041003

Penguji IV



Ade Fadillah FW Pospqs, MA
NIP. 19880407 2019 03 2 010

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar M.CL
NIP. 119650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Beby Noviola
NIM : 4012018012
Tempat, Tanggal Lahir : Langsa, 12 November 2000
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Geudubang Jawa Kecamatan Langsa Baro

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Respon Masyarakat Di Kota Langsa Terhadap Pembiayaan Di BPRS Adeco Kota Langsa Dan Rentenir**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 20 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



Beby Noviola

MOTTO

“Memulai dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan dengan Penuh Keikhlasan,
Menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan”
(Beby Noviola)

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
sesudah kemudahan itu ada kesulitan" (Q.S al Insyirah :5 dan 6)

ABSTRAK

Pembiayaan merupakan dukungan pendanaan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha sedangkan rentenir atau pelepasan uang adalah usaha perorangan yang memberikan kredit yang berupa uang tunai. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan fenomenologi. Lokasi penelitian berada di Kota Langsa dengan subjek penelitian berjumlah 9 informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon masyarakat terhadap BPRS Adeco Kota Langsa sangat positif baik dari aspek afektif (sikap) maupun konatif (tindakan), hal ini diketahui dari hasil wawancara dari para informan yang menyatakan bahwa BPRS Adeco Kota Langsa sangat membantu permodalan dari para pelaku UMKM dan proses pengambilan pembiayaan juga sangat mudah hanya butuh 2 hari sampai 1 minggu untuk pencairan modal yang berskala kecil, sedangkan butuh waktu hingga 3 minggu untuk pembiayaan yang berskala besar seperti 500 juta keatas. Respon masyarakat terhadap praktik rentenir di anggap sangat merugikan masyarakat. Masyarakat merespon negatif baik dari aspek afektif (sikap) maupun konatif (tindakan) karena dengan meminjam uang kepada rentenir perekonomian keluarga semakin memburuk, masyarakat menjadi terlilit hutang lebih dari 1 rentenir dan jika sudah meminjam uang sekali kepada rentenir sulit untuk lepas dari jeratan rentenir.

Kata kunci : Respon, Pembiayaan, BPRS Adeco Kota Langsa, Rentenir

ABSTRACT

Financing is funding support provided by Islamic financial institutions to people who need business capital while moneylenders or moneylenders are individual businesses that provide credit in the form of cash. This study uses a qualitative method with the type of research used is phenomenology. The research location is in Langsa City with 9 informants as research subjects. The results showed that the community's response to the Adeco Sharia BPRS in Langsa City was very positive both from the affective (attitude) and conative (action) aspects. MSMEs and the process of obtaining financing is also very easy, it only takes 2 days to 1 week for small-scale disbursement of capital, while it takes up to 3 weeks for large-scale financing such as 500 million and above. The community's response to the practice of moneylenders is considered to be very detrimental to society. The community responds negatively from both affective (attitude) and conative (action) aspects because by borrowing money from moneylenders the family's economy is getting worse, the community becomes in debt with more than 1 moneylender and if you have borrowed money once from moneylenders it is difficult to escape the moneylenders' bondage.

Keywords: Response, Financing, PT. BPRS Adeco Kota Langsa, Rente.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puja puji bagi Ilahi Zat Yang Maha Sempurna muara segala kerinduan dari pencinta yang haus akan kekekalan kasih sayang-Nya, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul, “ **Respon Masyarakat Di Kota Langsa Terhadap Pembiayaan di BPRS Adeco Kota Langsa Dan Rentenir**” dengan baik. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia menuju kearah jalan kesempurnaan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Prof. Iskandar Budiman, M.CL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Syamsul Rizal, M.SI selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa dan sekaligus sebagai pembimbing 1 yang telah memberikan pengarahan, ilmu dan juga pengalaman sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

4. Ibu Mutia Sumarni, M.M selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Mastura M.Si., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
7. Segenap Staff TU Prodi Perbankan Syariah dan yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
8. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan doa, moral dan materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini serta semangat dan perjuangannya yang telah menginspirasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua teman-teman yang sama-sama lagi menyusun skripsi di Prodi Perbankan Syariah. Terima kasih, peneliti ucapkan untuk kalian yang telah setia berjuang bersama-sama mencari ilmu di Fakultas tercinta kita.

Akhir kata, kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َـِ	fathah dan ya	Ai	a dan i
َـِو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َـِ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ِـِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ُـِو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
---------	---	----------

Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Hajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ

Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَنَ

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَضْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naşrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلّٰهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	8
1.3 Identifikasi Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1 Tujuan Penelitian	9
1.5.2 Manfaat Penelitian	9
1.6 Penjelasan Istilah	10
1.7 Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN TEORITIS

2.1. Pembiayaan.....	13
2.1.1. Pengertian Pembiayaan.....	13
2.1.2. Tujuan Pembiayaan	14
2.1.3. Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan	15
2.1.4. Indikator Pembiayaan	16
2.2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	16
2.2.1. Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	16
2.2.2. Tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	19
2.2.3. Fungsi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	20

2.2.4.	Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	21
2.2.5.	Kegiatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	23
2.3.	Rentenir	24
2.3.1.	Pengertian Rentenir	24
2.3.2.	Faktor yang Menyebabkan Masyarakat Meminjam Uang Kepada Rentenir.....	27
2.3.3.	Indikator Masyarakat Meminjam Uang Pada Rentenir	28
2.4.	Respon	29
2.4.1.	Pengertian Respon	29
2.4.2.	Faktor Terjadinya Respon	32
2.4.3.	Macam-Macam Respon.....	33
2.4.4.	Indikator Respon.....	33
2.5.	Penelitian Terdahulu.....	35
2.6.	Kerangka Teori.....	41
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
3.2.	Lokasi Penelitian	44
3.3.	Subjek Penelitian	44
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	45
3.5.	Teknik Keabsahan Data.....	47
3.6.	Teknik Analisa Data	48
BAB IV METODE PENELITIAN		
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
4.1.1.	Sejarah Bank Adeco Kota Langsa	50
4.1.2.	Sejarah Singkat Rentenir	57
4.2.	Respon Masyarakat Kota Langsa terhadap Pembiayaan pada BPRS Adeco Kota Langsa.....	58
4.2.1.	Afektif (Sikap).....	58
4.2.2.	Konatif (Tindakan)	63
4.3.	Respon Masyarakat Kota Langsa terhadap Kredit Pada Rentenir.	68
4.3.1.	Afektif (Sikap).....	68
4.3.2.	Konatif (Tindakan)	70

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	75
5.2. Saran.....	76

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	35
---------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	42
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara.....	81
Lampiran 2 Hasil Wawancara.....	85
Lampiran 3 Dokumentasi.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam waktu sepuluh tahun terakhir perbankan sebagai lembaga yang mempertemukan antara masyarakat yang kelebihan dana dan kekuarangan dana sudah berkembang cukup signifikan baik dari jumlah usaha dan juga jumlah penyaluran dana kepada masyarakat. Dari sisi masyarakat yang memiliki kelebihan dana, melakukan investasi di bank merupakan salah satu cara cerdas agar uang yang dimiliki dapat berkembang dan bagi masyarakat yang kekurangan dana maka meminjam uang di bank adalah salah satu langkah yang harus diambil.¹

Peran utama bank adalah untuk membangun keuangan dari sebuah negara. Peran ini akan tercapai apabila bank dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai *financial intermediary institution*, yakni melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dan kemudian melakukan penyaluran dana lagi ke masyarakat.² Berdasarkan prinsip operasionalnya bank dibedakan menjadi dua, yakni bank konvensional dan bank syariah.³

Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas bank umum konvensional dan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR). Sementara bank syariah adalah bank yang

¹ Nike Nurvarida. Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, dan NOM terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016. Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2017, h. 1

² Adiwarmanto A Karim, *Bank Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), h.17

³ Warkum Sumirto, *Asas-Asas Perbankan Islam* (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada , 2014), h. 5

menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁴ Hal ini juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 275, yaitu:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا
إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kerasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat). Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal didalamnya.”⁵

BPR Syariah Adeco sebagai salah satu bank di Kota Langsa, Provinsi Aceh yang beroperasi berlandaskan prinsip syariah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga sesuai dengan diberlakukannya Syariah Islam di Provinsi Aceh. Bank ini melayani seluruh elemen masyarakat, dengan fokus utamanya pada pertumbuhan dan pengembangan Wirausaha Industri Kreatif dan Produktif bagi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Adeco menyediakan layanan pembiayaan, tabungan, dan deposito. Selama ini penilaian kelayakan pengajuan pembiayaan masih dilakukan dengan cara sederhana. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Adeco merekrut *Account Officer* sebagai *surveyor* lapangan untuk melihat kondisi riil

⁴ Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). h, 24

⁵ Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemah; Q.S. Al-Baqarah ayat 275

dari calon debitur. Kemudian data hasil survei diberikan kepada bagian pembiayaan untuk diperiksa. Kepala bagian pembiayaan memiliki kewenangan untuk memutuskan diterima atau tidaknya pengajuan pembiayaan.⁶

Pembiayaan merupakan dukungan pendanaan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah untuk kebutuhan atau pengadaan barang, aset dan jasa tertentu yang mekanisme umumnya melibatkan tiga pihak yaitu pihak pemberi pendanaan, pihak penyedia barang, aset atau jasa tertentu, dan pihak yang memanfaatkan barang, aset atau jasa tertentu.⁷ Sedangkan permodalan yang diberikan oleh perorangan sering dikatakan kredit. Kredit perorangan adalah kredit yang tidak berasal dari lembaga resmi tetapi dari usaha perorangan, termasuk didalamnya pelepasan uang atau sering disebut rentenir.⁸

Rentenir menurut kamus perbankan dan bisnis yaitu berasal dari kata rente yang artinya modal jadi rentenir adalah seorang pemilik rente (modal). Rentenir atau pelepasan uang adalah usaha perorangan yang memberikan kredit yang berupa uang tunai. Sedangkan sumber dananya berasal dari modal sendiri, disamping itu juga dari pinjaman orang lain dengan tingkat suku bunga sebesar 20 sampai 50 persen, dan seringkali pelepasan uang memberikan kredit untuk usaha pertanian, perdagangan, kerajinan dan juga untuk keperluan konsumsi⁹

Saat ini kegiatan pinjam meminjam oleh rentenir memang tidak asing lagi bagi masyarakat di Kota Langsa. Kegiatan pinjam meminjam oleh rentenir ini selalu menjadi buah bibir di kalangan masyarakat. Di samping itu, mereka sudah

⁶ Dwi Suwiknyo. *Analysis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h.45

⁷ Nugroho. *Uang, Rentenir, Dan Hutang Piutang Di Jawa*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2015), h 21

⁸ *Ibid*, h 21

⁹ Deliarnov, *Ekonomi politik*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h 59

menganggap wajar kegiatan pinjam-meminjam seperti itu karena meminjam kepada rentenir selalu menjadi pilihan utama saat terdesak. Bahkan masyarakat dapat menerima pinjaman modal tersebut langsung secara tunai. Namun sebelum transaksi itu berakhir, mereka sudah memiliki perjanjian satu sama lain mengenai berapa total pengembalian dan berapa angsuran yang harus dibayarkan.¹⁰

Kelebihan meminjam dari rentenir adalah karena persyaratan yang mudah, kecepatan dalam pencairan dana, dan tidak adanya jaminan dalam bentuk apa pun. Keunggulan yang ditawarkan oleh rentenir menjadikan transaksi ini masih terus berkembang hingga sekarang dan membuat keberadaan lembaga keuangan lain seperti bank umum, bank swasta, termasuk lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan mikro secara total belum mampu menghilangkan keberadaan transaksi rentenir di Indonesia.¹¹

Hasil wawancara awal kepada Ibu Surtini ditemukan fakta bahwa banyak rentenir yang berkeliling setiap harinya kerumah-rumah warga untuk mengutip dan menawarkan pinjaman uang kepada masyarakat Gampong Seulalah. Rentenir juga menawarkan sistem pembayaran yang beragam kepada masyarakat agar menarik minat masyarakat untuk mengambil pinjaman seperti sistem pengembalian uang/pembayaran uang secara harian ada juga yang boleh

¹⁰ Hafizatun Nisa. Analisis Dampak Praktik Rentenir Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Banda Aceh. 2020

¹¹ Muhammad Yusuf . Analisis Dampak Penggunaan Jasa Kredit Rentenir Terhadap Masyarakat Rumbia (Studi Objek Desa Rumbia Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto). *Skripsi*. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. 2020

membayar secara mingguan. Tawaran-tawaran ini yang menarik minat masyarakat Gampong Seulalah untuk terus menggunakan jasa rentenir¹²

Peneliti juga mewawancarai salah satu masyarakat Gampong Seulalah yang bernama ibu Aisyah, beliau mengatakan bahwa “rentenir menawarkan berbagai kemudahan dalam pengambilan kredit sedangkan jika ingin mengambil pembiayaan pada BPRS memerlukan waktu yang lama untuk sampai pada proses pencairan dan syarat yang begitu banyak sehingga menyurutkan minat saya untuk mengambil pembiayaan pada bank BPRS”.¹³

Hasil wawancara sejalan juga telah peneliti lakukan kepada ibu Rositah yang menyatakan bahwa

“Saya pernah mengambil kredit pada rentenir, biasanya orang yang mengambil kredit pada rentenir orang-orang yang butuh dana secara cepat dan jumlah dananya tidak terlalu besar biasanya kurang dari satu juta rupiah, meminjam uang pada rentenir sangat mudah hanya memberikan fotokopi KTP saja kemudian uang yang kita butuhkan bisa langsung diberikan. Memang bunganya banyak bisa sampai 50%, dulu saya pernah meminjam uang sebesar 500.000 dan pengembalian dana sebesar 750.000 dalam waktu 1 bulan. Kemudian sistem membayarnya adalah harian jadi setiap hari saya harus membayar sebesar 25.000 dalam waktu 30 hari”.¹⁴

Hasil wawancara diatas tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa BPRS adalah Bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Produk dan jasa keuangannya didesain dengan proses sederhana dan syarat mudah.¹⁵ Kemudian fakta menarik didapatkan peneliti saat mewawancarai ibu Nuriati selaku nasabah BPRS Adeco Kota Langsa yang mengambil pembiayaan dengan akad Mudharabah beliau menyatakan bahwa “dalam mengambil

¹² Hasil Survey Awal Kepada Ibu Surtini pada tanggal 01 Maret 2022. Pukul 14.00 WIB

¹³ Hasil Wawancara Kepada Ibu Aisyah pada tanggal 01 Maret 2022. Pukul 13.00 WIB

¹⁴ Hasil Wawancara Kepada Ibu Rositah pada tanggal 01 Maret 2022. Pukul 13.00 WIB

¹⁵ Darsono, *Memberdayakan Keuangan Mikro Syariah Indonesia*, (Jakarta : Tazkia Publishing, 2017), h. 281

pembiayaan tidak diperlukan syarat yang berbelit-belit, hanya beberapa berkas kemudian ada karyawan yang meninjau langsung dan seminggu kemudian langsung ada pencairan dana”¹⁶.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dari Ibu Indri selaku karyawan BPRS Adeco Kota Langsa yang menyatakan bahwa “dalam mengambil pembiayaan masyarakat cukup melengkapi beberapa syarat saja seperti KTP, KK dan lain sebagainya, kemudian ada petugas kami yang akan meninjau, selanjutnya kami bisa menelfon langsung kepada nasabah dan pencairan uang atau barang bisa langsung dilakukan”¹⁷

Seharusnya masyarakat dapat menghindari meminjam uang dari rentenir karena praktek yang dilakukan oleh seorang rentenir membayar hutang beserta bunga. Hakikat pelarangan riba dalam Islam adalah suatu penolakan terhadap risiko finansial tambah yang ditetapkan dalam transaksi uang atau modal maupun jual beli yang dibedakan kepada satu pihak saja sedangkan yang lainnya dijamin keuntungannya. Bunga pinjaman uang dan barang-barang dalam segala bentuk dan macamnya, baik untuk tujuan produktif atau konsumtif dengan tingkat bunga yang tinggi atau rendah, dan dalam jangka waktu panjang maupun pendek adalah termasuk riba.¹⁸

Berdasarkan fenomena di atas dapat diketahui bahwa BPRS Adeco Kota Langsa merupakan lembaga keuangan resmi dan prosedur administrasi yang

¹⁶ Hasil Wawancara Ibu Nuriati nasabah PT. BPRS Adeco Kota Langsa pada tanggal 02 Juni 2022

¹⁷ Hasil Wawancara ibu Indri selaku karyawan PT. BPRS Adeco Kota Langsa pada tanggal 02 Juni 2022

¹⁸ Adiwarman A. Karim dan Oni Sahroni, *Riba, Garar, dan Kaidah-Kaidah Ekonomi Syariah*, (Jakarta:Raja Grafindo persada, 2015),h. 16.

ditetapkan oleh BPRS Adeco lebih sulit dibandingkan dengan rentenir karna rentenir bukan lembaga keuangan resmi. Selain itu prosedur administrasi yang ada di BPRS Adeco bertujuan untuk menghindari terjadinya berbagai macam resiko seperti gagal bayar dari nasabah. Sedangkan rentenir hanya berfokus kepada keuntungan jadi tidak ada prosedur yang menyulitkan bagi masyarakat yang ingin meminjam uang.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena masyarakat Kota Langsa sebagian besar beragama Islam namun kenyataanya praktik rentenir tidak bisa dilepaskan oleh masyarakat karena tingginya kebutuhan hidup yang sulit untuk dipenuhi oleh masyarakat sehingga banyak masyarakat yang masih meminjam uang sebagai modal usaha pada rentenir dibandingkan dengan BPRS Adeco Kota Langsa ataupun lembaga keuangan lainnya. Berdasarkan fakta yang telah peneliti uraikan diatas dan adanya perbandingan antara kemudahan dalam pengambilan pembiayaan antara BPRS Adeco Kota Langsa dan rentenir maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Respon Masyarakat di Kota Langsa terhadap Pembiayaan pada BPRS Adeco Kota Langsa dan Rentenir.

1.2 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup permasalahan tidak meluas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pembiayaan pada BPRS Adeco Kota Langsa dan Rentenir peneliti mengambil sampel dari 2 desa yang berbeda. Untuk mengetahui respon terhadap rentenir peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat Desa Seulalah. Dan untuk mengetahui respon

terhadap pembiayaan BPRS Adeco kota Langsa peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat Desa Geudubang Jawa.

Kedua untuk mengetahui bagaimana cara/proses pengambilan pembiayaan pada BPRS Adeco Kota Langsa dan Rentenir peneliti juga akan mewawancarai karyawan dari BPRS Adeco Kota Langsa dan juga Rentenir.

1.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktanya banyak masyarakat yang lebih tertarik mengambil kredit kepada rentenir dibandingkan dengan BPRS Adeco Kota langsa, walaupun masyarakat mengetahui bahwa rentenir memberikan bunga yang cukup besar dan menjalankan praktik riba.
2. Pengambilan kredit pada rentenir dianggap masyarakat lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan pengambilan pembiayaan pada BPRS Adeco Kota langsa.
3. Kemudahan dari proses administrasi sangat menarik minat masyarakat untuk mengambil kredit pada rentenir.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, penulis mengungkapkan permasalahan dalam penelitian ini dalam suatu perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana respon masyarakat di Kota Langsa terhadap pembiayaan pada BPRS Adeco Kota langsa?

2. Bagaimana respon masyarakat di Kota Langsa terhadap kredit pada rentenir?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui respon masyarakat di Kota Langsa terhadap pembiayaan pada BPRS Adeco Kota langsa
2. Untuk mengetahui respon masyarakat di Kota Langsa terhadap kredit pada rentenir.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

- a. Untuk Akademik

Manfaat penelitian ini bagi IAIN Langsa adalah untuk mendapatkan informasi tentang kemudahan proses pengambilan pembiayaan pada BPRS Adeco Kota langsa dan pengambilan kredit pada rentenir

- b. Untuk Masyarakat

Manfaat penelitian ini untuk pembaca adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat khususnya memberikan informasi serta perbandingan proses administrasi pengambilan pembiayaan pada BPRS Adeco Kota langsa dan kredit pada rentenir.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadi sebagai bahan untuk pengembangan wawasan dan kajian lebih lanjut bagi kalangan akademis dan masyarakat yang ingin mengetahui dan memperdalam tentang proses administrasi pengambilan pembiayaan pada PT. BPRS Adeco Kota langsa dan kredit pada rentenir.

1.6 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini bertujuan agar tidak menimbulkan kebingungan dalam membaca skripsi ini, peneliti memberikan penjelasan tentang beberapa istilah yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Pembiayaan

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penyertaan modal sementara dan kontijensi pada rekening administrasi serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.¹⁹

2. BPRS

BPRS adalah Bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Produk dan jasa keuangannya didesain dengan proses sederhana dan syarat mudah.²⁰

¹⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), h. 196

²⁰ Darsono, *Memberdayakan Keuangan Mikro Syariah Indonesia*, (Jakarta : Tazkia Publishing, 2017), h. 281

3. Rentenir

Secara harfiah rentenir berasal dari kata rente yang artinya renten, bunga uang. Kata ini tidak jauh berbeda dengan makna riba dan secara bahasa berarti ziyadah (tambahan) baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam. Institusi yang memperoleh profit melalui penarikan bunga disebut dengan rente yaitu seperti bank, koperasi dan lembaga pengkreditan lainnya sedangkan individu yang memperoleh keuntungan melalui penarikan bunga di sebut dengan rentenir.²¹

4. Respon

Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.²²

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini memiliki satu kesatuan yang saling berhubungan mulai dari bab pertama hingga bab terakhir. Sistematika pembahasan diuraikan sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan yang merupakan pemaparan tentang permasalahan yang diangkat dan dikaji pada penelitian ini. Dalam bab ini dijelaskan tentang beberapa persoalan mendasar yaitu : latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

²¹ Nugroho. *Uang, Rentenir, Dan Hutang Piutang Di Jawa*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2015), h 21

²² Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018), h.. 51

Bab kedua, berisi tentang kajian teoritis yang mencakup teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada bab ini dipaparkan berbagai teori mengenai Bank Syariah, pembiayaan, rentenir, kemudahan, respon, penelitian terdahulu dan kerangka teori.

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengambilan data, teknik keabsahan data dan teknik analisa data.

Bab keempat berisi hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Pembiayaan

2.1.1 Pengertian Pembiayaan.

Dalam kegiatan penyaluran dana, lembaga keuangan baik bank maupun non-bank dengan cara melakukan pembiayaan. Pembiayaan yang dilakukan lembaga keuangan baik bank maupun non-bank karena berhubungan dengan rencana untuk memperoleh pendapatan.²³ Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga syariah, penyertaan modal sementara dan kontijensi pada rekening administrasi serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.²⁴

Perbedaan mendasar antara pembiayaan yang diberikan oleh bank konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Pada bank konvensional keuntungan yang diperoleh yaitu melalui bunga, sedangkan bagi bank syariah keuntungan yang diperoleh berupa imbalan atau bagi hasil.²⁵

²³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), h 72

²⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), h. 196

²⁵ *Ibid.*, h. 163.

2.1.2 Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro dijelaskan bahwa pembiayaan bertujuan:

1. Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.
2. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan.
3. Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya produksinya.
4. Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka secara usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.
5. Terjadinya distribusi pendapatan, artinya masyarakat produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.

Adapun secara mikro , pembiayaan bertujuan untuk:

1. Upaya memaksimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi yaitu menghasilkan laba usaha.
2. Upaya meminimalkan resiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan resiko yang mungkin timbul.

3. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal.
4. Penyaluran kelebihan dana, artinya mekanisme pembiayaan dapat menjembatani penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang berkekurangan (minus) dana.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan.

Berikut adalah beberapa faktor Bank Syariah dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat :²⁶

1. Mencari Keuntungan

Tujuan utama pemberian pembiayaan adalah untuk mencari keuntungan. Keuntungan didapat dari bunga pembiayaan yang diterima oleh bank atas jasa yang telah diberikan serta biaya administrasi pembiayaan yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu Usaha Bank

Untuk membantu nasabah yang memerlukan modal untuk keberlangsungan usahanya. Dalam hal ini nasabah dan bank sama-sama mendapat keuntungan. Nasabah dapat memperlancar usahanya sedangkan pihak bank mendapatkan keuntungan dari transaksi pemberian pembiayaan tersebut.

²⁶Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis Cetakan Keempat*, (Jakarta: Rineka, 2017), h. 66.

3. Membantu Pemerintah Dalam sebuah pemerintahan

Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan, akan semakin baik.

Hal ini disebabkan karena semakin banyak pembiayaan berarti kucuran dana untuk pembangunan mengalami peningkatan.

2.1.4 Indikator Pembiayaan

Adapun indikator pembiayaan menurut Kasmir terdiri dari:²⁷

1. Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberian dana bahwa dana yang diberikan (berupa, uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang.
2. Kesepakatan yaitu suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.
3. Jangka Waktu yaitu mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati, jangka waktu tersebut jangka pendek, menengah, dan panjang.
4. Resiko yaitu resiko usaha menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja maupun tidak disengaja. Seperti bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur.
5. Balas Jasa berdasarkan prinsip syariah ditentukan dengan bagi hasil

2.2 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

2.2.1 Pengertian BPRS

Undang-Undang (UU) Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah telah mengatur secara khusus eksistensi Bank Syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut melengkapi dan menyempurnakan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang

²⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), h 72

Perbankan yang belum spesifik sehingga perlu diatur khusus dalam Undang-Undang sendiri. Menurut Pasal 18 UU No. 21 Tahun 2008, tentang Perbankan Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Sedangkan Pasal 1 UU No. 21 Tahun 2008 tentang ketentuan umum disebutkan pengertian dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²⁸ Melainkan hanya simpanan dalam bentuk tabungan dan deposito, serta pembiayaan dengan akad sesuai syariah. BPRS banyak bekerja sama dengan lembaga keuangan lain untuk saling mendukung.²⁹ Tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran maksudnya adalah BPRS dilarang menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran, melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, melakukan penyertaan modal dan melakukan usaha perasuransian dan melakukan usaha sebagaimana diluar kegiatan yang telah ditetapkan Undang-Undang.³⁰

Sesuai amanat UU No. 10 Tahun 1998, BPRS ditugaskan untuk menjembatani kebutuhan pengusaha UKM melalui kemudahan prosedurnya. BPRS adalah Bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.³¹ Produk dan jasa keuangannya didesain dengan proses sederhana dan syarat mudah.³²

Pelaksanaan BPR yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah selanjutnya diatur menurut surat keputusan direktur Bank Indonesia

²⁸ Ahmad Ilham, *Pedoman Umum Lks*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 3

²⁹ Darsono, *Memberdayakan Keuangan Mikro Syariah Indonesia*, (Jakarta: Tazkia Publishing, 2017), h. 281

³⁰ Debby Prabana dan Rachma Indrarini, “ Pembiayaan BPRS Dalam Peningkatan Kesejahteraan UMKM: Berdasarkan Maqashid Sharia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3 No. 1, 2017, h. 53

³¹ Darsono,, *Memberdayakan Keuangan Mikro Syariah Indonesia*, (Jakarta : Tazkia Publishing, 2017), h. 281

³² *Ibid.*, h 282

No.32/36/KEP/DIR/1999 tanggal 12 mei 1999 tentang BPR berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, secara teknis BPRS bisa di artikan sebagai lembaga keuangan sebagaimana BPR konvensional yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip syariah.³³ Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Lembaga Keuangan bukan Bank (LKBB) yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan yang dilakukan dalam bidang usaha “ Lembaga Pembiayaan” dengan menggunakan prinsip syariah.³⁴

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dikenal sebagai LKMS berbasis perbankan yang fokus melayani pembiayaan UMKM. BPRS menjembatani kebutuhan para pelaku UMKM melalui kemudahan prosedur. Hadirnya BPRS hingga ke pelosok desa sangat membantu keberhasilan program inklus finansial bagi masyarakat.³⁵ Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu perpanjangan tangan dari lembaga keuangan syariah yang memiliki kegiatan usaha pada pendanaan dan pembiayaan kepada sektor-sektor riil untuk mengangkat perekonomian masyarakat.³⁶

Lembaga pembiayaan wajib memiliki Dewan Pengawasan Syariah (DPS) sebagai bagian dari organ perusahaan yang mempunyai tugas dan fungsi pengawas terhadap penyelenggaraan kegiatan perusahaan agar sesuai dengan prinsip syariah.³⁷

³³ Debby Prabana dan Rachma Indrarini, “ Pembiayaan BPRS Dalam Peningkatan Kesejahteraan UMKM: Berdasarkan Maqashid Sharia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3 No. 1, 2017, h. 53

³⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 349

³⁵ *Ibid.*, h. 350

³⁶ *Ibid.*,

³⁷ *Ibid.*, h. 349-350

2.2.2 Tujuan Pendirian BPRS

Terdapat beberapa tujuan yang dikehendaki dari berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Tujuan tersebut terdapat beberapa sumber. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam terutama kelompok masyarakat ekonomi mikro, kecil, dan menengah, yang pada umumnya berada di daerah pedesaan. Sasaran utama BPRS adalah umat islam yang berada di pedesaan dan di tingkat kecamatan. Masyarakat yang berada di kawasan tersebut pada umumnya termasuk pada masyarakat golongan ekonomi lemah.³⁸

1. Kehadiran BPRS bisa menjadi sumber permodalan bagi pengembangan usaha-usaha masyarakat golongan ekonomi mikro, kecil, dan menengah, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.
2. Membina *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan ekonomi dalam rangka peningkatan pendapatan per kapita menuju kualitas hidup yang memadai. Hal ini mengandung makna bahwa BPRS ditumbuhkan nilai *ta'awun* (saling membantu) antara pemilik modal dengan pemilik pekerjaan. Dengan nilai *ta'awun* inilah akan tumbuh kebersamaan antara Bank dan nasabah yang merupakan faktor terpenting dalam mewujudkan *Ukhuwah Islamiyah*. Melalui kebersamaan tersebut usaha-usaha yang dilakukan masyarakat dengan modal yang diberikan oleh BPRS bisa meningkatkan pendapatan masyarakat, maka pada tingkat yang lebih tinggi akan pula meningkatkan perkapita baik lokal maupun nasional.

³⁸ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 349

Untuk mencapai tujuan operasional Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tersebut di perlukan strategi operasional.

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tidak bersifat menunggu terhadap datangnya permintaan fasilitas, melainkan bersifat aktif dengan melakukan sosialisasi/penelitian kepada usaha-usaha yang berskala kecil yang perlu dibantu tambahan modal, sehingga memiliki prospek bisnis yang baik.
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki jenis usaha yang waktu perputaran uangnya jangka pendek dengan mengutamakan usaha skala menengah dan kecil.
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengkaji pangsa pasar, tingkat kejenuhan serta tingkat kompetitifnya produk yang akan diberi pembiayaan.³⁹

2.2.3 Fungsi BPRS

Sesuai dengan UU Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 BPRS adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dari pengertian tersebut BPRS masih memiliki fungsi yang sama dengan Bank Syariah, yakni sebagai lembaga intermediasi keuangan sehingga produk yang terdapat pada BPRS sama dengan produk yang terdapat pada Bank Syariah. Produk pendanaan yang terdapat pada BPRS adalah tabungan dan deposito dengan akad mudhrabah atau wadi'ah. Sedangkan produk

³⁹ Elshada Zachray, Skripsi : *Potensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2010-2016:12*, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017)

pembiayaan yang terdapat pada BPRS pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumtif dengan beberapa akad seperti *mudharabah musyarakah*, *murabahah* dan *salam*. Dengan adanya fungsi yang sama dengan Bank Syariah namun dalam administrasi lebih mudah dan jangkauan kepada masyarakat kecil lebih dekat. Maka diharapkan adanya fungsi BPRS sebagai lembaga intermediasi keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi UMKM.⁴⁰

2.2.4 Produk-Produk BPRS

Dalam hal ini produk BPRS dapat diklasifikasikan kepada pengarahana dana masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat.⁴¹

1. Produk pengarahana dana masyarakat

Dalam bidang Produk pengarahana dana masyarakat, BPRS dapat mengarahkannya dalam berbagai bentuk, antara lain:

a. Simpanan Amanah

Simpanan amanah, dalam Bank menerima titipan amanah (*trustee account*) dari nasabah. Disebut dengan titipan amanah karena bentuk perjanjian adalah wadi'ah yaitu titipan yang tidak menanggung risiko.

b. Tabungan Wadi'ah

Dalam tabungan wadi'ah ini, bank menerima tabungan (*saving account*) dari nasabah dalam bentuk tabungan bebas. Sedangkan akad diikat oleh bank dengan nasabah dalam bentuk wadi'ah. Titipan nasabah tersebut tidak menanggung risiko kerugian dan bank memberikan bonus kepada

⁴⁰ Debby Pramana, RachmaIndrarini, *Pembiayaan BPRS Dalam Peningkatan Kesejahteraan UMKM: Berdasarkan Maqashid Sharia*, (Surabaya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol. 3, No. 1, 2017), h. 52

⁴¹ Suhrawarti K Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 65-67

nasabah. Bonus di peroleh bank dari bagi hasil dari kegiatan pembiayaan kredit kepada nasabah lainnya. Bonus tabungan wadi'ah dapat diperhitungkan secara harian dan dibayarkan kepada nasabah pada setiap bulannya.

c. Deposito wadi'ah/*mudharabah*

Dalam produk Deposito wadi'ah/*mudharabah* ini bank menerima deposito berjangka (*time and investment account*) dari nasabahnya. Akad dilakukan dapat berbentuk wadi'ah dan dapat pula berbentuk *mudharabah*, lazimnya, jangka waktu deposito diperoleh itu adalah 1, 3, 6, 12 bulan dan seterusnya sebagai bentuk penyertaan modal (sementara). Maka, nasabah mendapat bonus keuntungan dari bagi hasil yang diperoleh bank dari pembiayaan atau kredit yang dilakukan kepada nasabah lainnya.

2. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Dalam bidang Penyaluran Dana Kepada Masyarakat. BPRS dapat mengeluarkan produk-produk dalam bentuk, sebagai berikut:⁴²

a. Pembiayaan *mudharabah*

Dalam Pembiayaan *mudharabah* bank mengadakan akad dengan nasabah (penguasa). Bank menyediakan modal usaha bagi proyek yang di kelola oleh pengusaha. Keuntungannya yang di peroleh akan di bagi (perjanjian bagi hasil) sesuai kesepakatan yang telah diikat oleh bank dan pengusaha tersebut.

⁴² Suhrawarti K Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 65-67

b. Pembiayaan *musyarakah*

Dalam Pembiayaan *musyarakah* bank dengan pengusaha mengadakan perjanjian. Bank dan pengusaha berjanji bersama-sama. Keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut akan dibagi sesuai dengan pernyataan masing-masing pihak.

c. Pembiayaan *Bai'u Bithaman Ajil*

Dalam bentuk Pembiayaan *Bai'u Bithaman Ajil* bank mengikat perjanjian dengan nasabah. Bank menyediakan dana untuk pembelian suatu barang atau asset yang dibutuhkan oleh nasabah guna mendukung usaha atau proyek yang diusahakan. Fasilitas pengerahan dana tersebut, juga dapat dipergunakan untuk menitipkan sedekah, infak, tabungan haji, tabungan kurban, tabungan aqikah, tabungan keperluan pendidikan, tabungan pemilik kendaraan, tabungan pemilik rumah, bahkan dapat juga dijadikan sebagai sarana penitipan dana-dana masjid, dana pesantren, yayasan dan lain sebagainya.

2.2.5 Kegiatan BPRS

BPRS memberikan kemudahan bagi masyarakat. Produk dan jasa keuangannya didesain dengan proses sederhana dan syarat mudah. Sebagai lembaga intermediasi, BPRS berperan dalam penghimpunan serta penyaluran dana masyarakat. Penghimpunan dana dilakukan melalui tabungan berakad wadi'ah dan deposito berakad mudharabah. Sedangkan penyaluran dana dilakukan melalui berbagai jenis pembiayaan. Akad pembiayaan murabahah untuk melayani pengajuan pengadaan bahan baku untuk modal kerja, penyediaan barang-barang

alat produksi, dan lainnya. Teknik perhitungan margin murabahah pada BPRS salah satunya melalui pembagian hasil perkalian antara plafon pembiayaan dan *presentase* margin dengan lamanya jangka waktu pembiayaan. Sampai sekarang, produk ini mendominasi volume transaksi pembiayaan BPRS di Indonesia, selanjutnya akad pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah.⁴³

Kegiatan pembiayaan syariah dapat dilakukan dengan menggunakan akad tunggal atau gabungan akad dari beberapa akad setelah terlebih dahulu melaporkan setiap penggunaan akad tunggal atau gabungan beberapa akad kepada OJK.⁴⁴ Untuk mengayomi nasabahnya, BPRS melakukan Customer visit, telephone call, dan sms call. Sehingga nasabah yang memiliki kendala segera ditangani. Sementara untuk menanggulangi permasalahan nasabah, BPRS menghadapinya dengan cara pembinaan dan pengawasan khusus, penagihan khusus, restrukturisasi, pengambilalihan, eksekusi agunan, serta penghapusan pembiayaan.⁴⁵

2.3 Rentenir

2.3.1 Pengertian Rentenir

Secara harfiah rentenir berasal dari kata rente yang artinya renten, bunga uang. Kata ini tidak jauh berbeda dengan makna riba dan secara bahasa berarti ziyadah (tambahan) baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam.⁴⁶ Institusi yang memperoleh profit melalui penarikan bunga disebut dengan rente

⁴³ Darsono, *Memberdayakan Keuangan Mikro Syariah Indonesia*, (Jakarta: Tazkia Publishing, 2017), h. 281-282

⁴⁴ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 351-352

⁴⁵ *Ibid.*,

⁴⁶ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, TT, 2014), Cet. Ket-2, h 354

yaitu seperti bank, koperasi dan lembaga pengkreditan lainnya sedangkan individu yang memperoleh keuntungan melalui penarikan bunga di sebut dengan rentenir.⁴⁷

Dalam pandangan umum, istilah rentenir adalah orang yang meminjamkan uang atau barang untuk memperoleh keuntungan yang tinggi melalui penarikan bunga yang besar. Renten atau kegiatan renten merupakan suatu aktifitas dimana seseorang meminjamkan uang dengan bunga yang berlipat-lipat yang memungkinkan bunga tersebut melebihi utang pokoknya jika cicilannya terlambat.⁴⁸

Rentenir adalah individu yang memberikan kredit jangka pendek, tidak menggunakan jaminan yang pasti, bunga relatif tinggi dan selalu berupaya melanggengkan kredit dengan nasabah. Rente adalah keuntungan yang diperoleh seseorang karena jasanya telah meminjamkan uang untuk memperlancar usaha perusahaan/ atau orang yang telah meminjam uang tersebut, adapun yang melakukan rente disebut dengan rentenir. Rentenir adalah orang yang mempunyai modal dan bersedia untuk dihitung terhadap orang yang membutuhkannya, dengan syarat harus ada keuntungan yang berupa bunga terhadap modal asal dibayar secara cicil dalam waktu tertentu.⁴⁹

Secara umum rentenir adalah bentuk usaha perorangan yang memberikan kredit berupa uang tunai sumber dana berasal dari modal sendiri, di samping itu juga pinjaman orang lain di Kota dengan tingkat suku bunga sebesar antara 5

⁴⁷ Ika Trisnawati Alawiyah, "praktek rentenir isasi persepsi ekonomi syariah dan sosiologi (studi di Kecamatan Punggur Lampung Tengah)", *Jurnal*(Lampung: institut agama Islam ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, 2020), h. 89

⁴⁸ Anisa Qodarani, "Rentenir dan Pedagang Muslim Sebuah Studi tentang Interaksi Sosial di Pasar Legi Kotagede" (Skripsi—UIN Sunan Kalijaga 2013), h 11

⁴⁹ Adiwarman A. Karim dan Oni Sahroni, *Riba, Garar, dan Kaidah-Kaidah Ekonomi Syariah*, (Jakarta:Raja Grafindo persada, 2015),h. 7.

sampai dengan 50%. Sedangkan koperasi adalah badan usaha yang dimiliki serta dikelola oleh para anggotanya. Namun menurut Mardani koperasi adalah usaha bersama guna memperbaiki atau meningkatkan kehidupan atau taraf ekonomi berlandaskan asas tolong menolong.⁵⁰

Rentenir juga diartikan sebagai orang yang mencari nafkah dengan membungakan uang. Bunga yang ditetapkan merupakan suatu jenis hasil pekerjaan yang sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan lembaga non Bank dan Bank konvensional. Rentenir atau kegiatan rente adalah suatu aktivitas dimana seseorang meminjamkan uang dengan bunga yang berlipat-lipat yang memungkinkan bunga tersebut melebihi hutang pokok jika cicilan yang terlambat.⁵¹

Praktek rentenir telah memperkenalkan sistem budaya moneter ke dalam wilayah-wilayah yang subsisten. Praktik rentenir di Indonesia dikenalkan ketika masa penjajahan. Pemerintah Indonesia menerapkan beberapa kebijakan untuk mengintegrasikan ekonomi subsisten di pedesaan ke dalam ekonomi nasional melalui pembangunan masyarakat desa. Dengan adanya perkembangan pasar di Indonesia, pemerintah berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat. Kebutuhan ini muncul ketika adanya industri rumah tangga, industri perdagangan, bisnis-agro. Aktivitas tersebut dipahami oleh pemerintah, salah satunya memberikan pinjaman kredit dengan bunga rendah oleh bank-bank pemerintah.⁵²

⁵⁰ Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Renaisan, 2015), h. 78-79

⁵¹ Mustafa Daib Al-Bigha, *Tadzhib: Kompilasi Hukum Islam Ala Madzhab Syafi'i* (Surabaya: Al-Hidayah, 2018), h. 319.

⁵² Heru Nugroho, *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h 35.

2.3.2 Faktor yang Menyebabkan Masyarakat Meminjam Uang Kepada Rentenir.

Ada 2 faktor masyarakat memilih berhutang kepada rentenir yaitu:⁵³

1. Faktor internal Faktor internal, adapun faktor-faktor internal yang mempengaruhi masyarakat meminjam kepada rentenir adalah sebagai berikut:
 - a. Kebutuhan yang mendesak.
 - b. Kedekatan dengan rentenir.
 - c. Keperluan modal usaha.
 - d. Keperluan membayar hutang-hutang lainnya.
2. Faktor eksternal Sedangkan faktor-faktor eksternal masyarakat memilih meminjam kepada rentenir adalah:
 - a. Cara peminjaman yang mudah.
 - b. Melalui rentenir modal dengan mudah didapat karena prosedur meminjamnya sangat mudah dan cepat. Alasan inilah rentenir dapat tumbuh dan bertahan.
 - c. Hanya perjanjian lisan, bermodalkan kepercayaan Besarnya pinjaman tidak dibatasi.
 - d. Akses yang mudah (tidak dibatasi waktu dan tempat).
 - e. Bisa menunda tempo pembayaran dengan mudah asal bunga menjadi ikut bertumbuh.
 - f. Rendahnya ajaran agama dalam masalah keharaman riba.

⁵³ Mustafa Daib Al-Bigha, Tadzhib: *Kompilasi Hukum Islam Ala Madzhab Syafi'i* (Surabaya: Al-Hidayah, 2018), h. 319

- g. Rentenir sangat atraktif dalam menarik nasabah dengan cara melalui kunjungan dari pintu ke pintu dan upaya-upaya mereka mereka untuk memperoleh nasabah baru.
- h. Rentenir mudah mendirikan usahanya karena tanpa berbadan hukum dapat berjalan

2.3.3 Indikator Masyarakat Meminjam Uang Kepada Rentenir.

Pinjaman merupakan hal klasik yang diperlukan oleh banyak orang dan ditemui di setiap kehidupan semua orang. Beberapa dari mereka sebetulnya mengambil pinjaman untuk keperluan investasi dan sebagainya. Menurut penelitian dari berbagai sumber, sedikitnya ada lima hal yang dapat mendorong calon nasabah untuk mengajukan pinjaman.⁵⁴

1. *Income smoothing*

Income smoothing biasa terjadi karena adanya gap antara pendapatan dan pengeluaran. Biasanya terjadi pada mereka yang mendapatkan penghasilan pada masa tertentu (tidak rutin) seperti petani yang tidak akan punya uang sampai musim panen datang padahal kebutuhan uang akan tetap berjalan dari bulan ke bulan. Pada saat musim tanam berikutnya petani sangat memerlukan uang untuk persiapan masa tanam dengan dengan alasan inilah mereka mengajukan pinjaman

2. *Cash Flow Injection*

Cash Flow Injection adalah kebutuhan akan dana dalam waktu jangka pendek yang biasa terjadi karena adanya peluang usaha bisnis lain yang

⁵⁴ Adiwarman A. Karim dan Oni Sahroni, *Riba, Garar, dan Kaidah-Kaidah Ekonomi Syariah*, (Jakarta:Raja Grafindo persada, 2015),h. 16.

saat ini tengah dijalani sehingga diperlukan modal tambahan secara cepat dalam waktu singkat.

3. *Emergency Relief*

Menjadi cadangan keuangan (*emergency relief*), yaitu untuk mengatasi kebutuhan mendadak akibat (musibah keluarga, sakit, bencana alam, PHK, mencukupi biaya pendidikan jangka pendek dan lain-lain). Kasus pinjaman dengan dasar ini menjadi penting mengingat masyarakat miskin umumnya tidak memiliki tabungan yang memadai atau asuransi.

2.4 Respon Masyarakat

2.4.1 Pengertian Respon Masyarakat

Respon berasal dari kata *response*, yang artinya jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, respons berarti tanggapan, reaksi atau jawaban. Respon adalah suatu kegiatan (*activity*) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan (*activity*) yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.⁵⁵ Kemudian Sri Rahayu menerangkan bahwa respon adalah bagaimana individu-individu bereaksi terhadap sebuah rangsangan atau stimulus atau bagaimana mereka memiliki rasa kepemilikan mereka yang

⁵⁵Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018), h.. 51

merupakan jawaban mereka.⁵⁶

Menurut Soenarjo, istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau setelah komunikasi dinamakan efek. Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap suatu pesan yang dilancarkan oleh komunikator.⁵⁷ Ahmad Subandi mengemukakan respon dengan istilah balik (*feedback*) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi.⁵⁸ Tanggapan yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui supaya individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik. Pada proses awalnya individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik darinya. Dengan demikian maka akan ditanggapi adalah individu tergantung pada stimulus juga bergantung pada keadaan individu itu sendiri.⁵⁹

Istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau dalam setelah komunikasi dinamakan efek. Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap pesan yang dilancarkan oleh komunikator.⁶⁰

⁵⁶Sri Rahayu, *Mekanisme Dan Respon Nasabah Terhadap pembiayaan Murabahah(Studi Pada BPRS Sukowati Sragen, 2018)*. h. 37

⁵⁷Soenarjo dan Djoenarsih S. Soenajo, *Himpunan Istilah Komunikasi* (Yogyakarta: Liberty. 2001,).h. 25

⁵⁸Ahmad Subandi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), . h. 50

⁵⁹*Ibid.*,

⁶⁰Adiawarman Karim, *Bank Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018). h. 5

Respon terdiri dari dua jenis, yaitu umpan balik positif dan umpan balik negatif.⁶¹ Umpan balik positif adalah respon yang mendorong perilaku komunikatif berikutnya dan umpan balik negatif adalah respon yang menghambat perilaku komunikatif. Dengan demikian dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa respon adalah reaksi nasabah terhadap mekanisme syariah, produk perbankan syariah dan fasilitas yang diberikan oleh Bank Syariah.

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Sistem dalam masyarakat saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan. Masyarakat berfungsi sebagai khalifah dimuka bumi. Masyarakat terbagi menjadi dua golongan utama, yakni penguasa atau pengeksploitasi dan yang dikuasai atau dieksploitasi. Kepribadian masyarakat terbentuk melalui penggabungan individu-individu dan aksi reaksi budaya mereka.⁶²

Masyarakat juga diartikan sebagai sebuah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas tertentu.⁶³

Menurut Rahmad Maulana sebagai sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal di dalam satu wilayah, kalangan bisa terdiri dari

⁶¹Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa.*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group: 2014) h.24

⁶² *Ibid.*,

⁶³ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar : Della Maca, 2018), h 18.

kalangan orang mampu hingga orang yang tidak mampu. Masyarakat yang sesungguhnya adalah sekumpulan orang yang telah memiliki hukum adat, norma-norma, dan berbagai peraturan yang siap untuk ditaati.⁶⁴

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa Respon masyarakat merupakan sebuah reaksi, tanggapan, penilaian dan sikap yang terjadi karena terdapatnya stimulus atau rangsangan yang diberikan oleh komunikator tentang apa yang dirasakan, dilihat dan diamati. Dalam penelitian ini respon masyarakat yang ingin diketahui adalah mengenai BPRS dan juga praktik rentenir yang terjadi di kalangan masyarakat.

2.4.2 Faktor Terjadinya Respon

Semenjak manusia dilahirkan, sejak tahun itulah manusia langsung menerima stimulus, sekaligus dituntun untuk menjawab dan mengatasi semua pengaruh. Manusia dalam pertumbuhannya selanjutnya terus merasakan akibat pengaruh dari dirinya. Tanggapan yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya, hal ini perlu diketahui supaya individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik pada proses awalnya individu mengadakan tanggapan tidak hanya stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar.⁶⁵

Dengan kata lain, stimulus akan mendapatkan pemilihan dan individu akan bergantung pada dua faktor yaitu sebagai berikut:⁶⁶

1. Faktor internal, yaitu faktor yang ada di dalam diri individu manusia itu

⁶⁴ Rahman Maulana, *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*, (Jakarta : Unpad Press, 2016), h 71

⁶⁵ Ahmad Subandi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), h. 50

⁶⁶ *Ibid*, h 53

sendiri dari dua unsur yaitu rohani dan jasmani, maka seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap suatu stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila terganggu salah satunya saja, maka akan melahirkan hasil tanggapan yang berbeda intensitasnya pada diri individu yang melakukan tanggapan satu orang dengan orang lain. Unsur jasmani atau psikologis meliputi keberadaan, perasaan, akal, fantasi, pandangan jiwa, mental pikiran, motivasi dan sebagainya.

2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini intensitas dan jenis benda perangsang atau orang yang menyebutnya dengan stimulus.

2.4.3 Macam-Macam Respon

Macam-Macam Respon Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Agus, respon dibedakan menjadi dua bagian, yakni:⁶⁷

1. Respon positif yaitu respon yang mendorong perilaku komunikatif berikutnya.
2. Respon negatif yaitu respon yang menghambat perilaku komunikatif.

2.4.4 Indikator Respon

Menurut Steven M. Chaffe yang dikutip dari Astiwi Rahayu putrid bahwa indikator respon adalah sebagai berikut:⁶⁸

⁶⁷ Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017),h 31–32

⁶⁸ Astiwi. Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan Di Bank Syariah. (Studi Kasus pada Usaha Kecil Menengah Daerah Kel. Lengkong Karya Kec. Serpong Tangsel). *Skripsi*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2018, h 9.

1. Afektif (Sikap)

Respon afektif ini berkaitan dengan emosi, nilai, perasaan atau perubahan sikap seseorang terhadap suatu objek. Perasaan itu mencerminkan evaluasi keseluruhan masyarakat selaku konsumen terhadap sebuah objek, yaitu keadaan seberapa jauh konsumen merasa suka atau tidak suka terhadap objek tertentu. Evaluasi konsumen terhadap merek dapat diukur dengan penilaian terhadap merek dari ukuran “sangat jelek” sampai pada “sangat baik” atau dari “sangat tidak suka” sampai pada “sangat suka” dari “sangat setuju” sampai “sangat tidak setuju”

2. Konatif (Tindakan)

Konotatif atau psikomotorik berkaitan dengan kemungkinan atau kecenderungan bahwa seseorang akan melakukan tindakan tertentu yang berkaitan dengan objek sikap. Komponen ini meliputi perilaku aktual itu sendiri, yakni sebagai ekspresi dari skala niat konsumen untuk menilai kemungkinan menggunakan pembiayaan pada PT. BPRS Adeco Kota Langsa dan juga rentenir.

Dengan adanya indikator diatas penulis menyimpulkan bahwa respon adalah tanggapan yang muncul dan faktor lingkungan sehingga menimbulkan reaksi karena adanya suatu pernyataan/fenomena yang menimbulkan jawaban yang bersifat positif/negatif sehingga menimbulkan stimulus yang menarik dirinya.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
1	Mulkan, 2021. ⁶⁹	Respon Nasabah Terhadap Produk Tabungan Mudharabah Pada Bank Aceh Syari'ah Cabang Kota Langsa	Hasil penelitian menunjukkan respon nasabah dan masyarakat mengenai produk tabungan mudharabah baik, karena dalam sistem bagi hasil nasabah tidak dirugikan dan dalam hal ini akad mudharabah lebih mudah dilakukan dengan syarat yang tidak berlebihan. Proses penentuan mudharabah di Bank Aceh Syariah Kota Langsa yang pertama yaitu keuntungan yang diperoleh merupakan hasil dari pengelolaan dana pembiayaan mudharabah yang diberikan, kemudian besaran pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati. Selanjutnya <i>Mudharib</i> harus membayar bagian keuntungan yang menjadi hak bank secara berkala	Perbedaan : 1. Objek penelitian 2. Waktu penelitian 3. Peneliti terdahulu ingin mengetahui respon nasabah terhadap produk tabungan mudharabah sedangkan penelitian ini membandingkan respon antara bank syariah dan rentenir Persamaan : 1. Metode penelitian 2. Variabel respon

⁶⁹ Mulkan. Respon Nasabah Terhadap Produk Tabungan Mudharabah Pada Bank Aceh Syari'ah Cabang Kota Langsa. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Langsa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Jurusan Perbankan Syariah. 2021, h 5.

			<p>sesuai dengan periode yang disepakati. Terus pihak Bank tidak akan menerima pembagian keuntungan, bila terjadi kegagalan atau wanprestasi yang terjadi bukan karena kelalaian <i>mudharib</i> dan jika terjadi kegagalan usaha yang mengakibatkan kerugian yang disebabkan oleh kelalaian <i>mudharib</i>, maka kerugian tersebut harus ditanggung oleh <i>mudharib</i> (menjadi piutang bank), Faktor yang menjadi pemicu para nasabah memilih produk tabungan mudhrabah karena bank menyalurkan uang nasabah tersebut untuk membiayai usaha.</p>	
2	Natasya, 2021. ⁷⁰	<p>Analisis Respon Masyarakat Terhadap Peran Kebijakan Ekonomi kreatif Dalam Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi kreatif berkembang dengan baik dan dapat memberikan peluang bagi lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Kesejahteraan masyarakat di desa</p>	<p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian 2. Waktu penelitian 3. Peneliti terdahulu ingin mengetahui respon masyarakat terhadap peran

⁷⁰ Natasya. Analisis Respon Masyarakat Terhadap Peran Kebijakan Ekonomikreatif Dalam Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Gp. Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Langsa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Jurusan Perbankan Syariah. 2021, h 5.

		Gp. Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat	tersebut sedikit demi sedikit berkembang dan mengalami perubahan meskipun tidak cukup signifikan akan tetapi sudah mampu meningkatkan kesejahteraan mereka, mengurangi jumlah pengangguran dan memenuhi segala kebutuhan anak-anak mereka.	kebijakan ekonomi kreatif sedangkan penelitian ini membandingkan respon antara bank syariah dan rentenir Persamaan : 1. Metode penelitian 2. Variabel respon
3	Firawati. 2020. ⁷¹	Perilaku Masyarakat Dalam Praktek Rentenir: Tinjauan Ekonomi Islam	Hasil dari penelitian ini yaitu, pertama perilaku masyarakat mengenai riba rentenir mereka mengetahui tentang di haramkannya riba yang di jalankan oleh rentenir. namun banyaknya kebutuhan yang memaksa masyarakat menggunakan jasa rentenir. Kedua, alasan yang mendorong masyarakat memilih rentenir, karena kemudahan dalam proses peminjamannya dan tanpa melakukan perjanjian di atas kertas hanya menggunakan dasar kepercayaan antar	Perbedaan: 1. Lokasi penelitian 2. Waktu penelitian 3. Peneliti terdahulu ingin mengetahui perilaku sedangkan penelitian yang sedang dilakukan meneliti tentang respon Persamaan: 1. Metode penelitian 2. Objek penelitian rentenir

⁷¹ Firawati. Perilaku Masyarakat Dalam Praktek Rentenir: Tinjauan Ekonomi Islam. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Langsa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Jurusan Perbankan Syariah. 2020, h 5.

			masyarakat dan rentenir, selain itu tidak menggunakan jaminan dan tidak ada batasan dalam peminjaman yang di butuhkan oleh masyarakat.	
4	Shelendriani, 2019. ⁷²	Dampak Pinjaman Pada Rentenir Terhadap Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Di Desa Lubuk Kembang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Pelaksanaan pinjaman pada rentenir di Desa Lubuk Kembang adalah masyarakat yang meminjam datang langsung kepada pihak yang memberikan pinjaman dikarenakan kebutuhan yang mendesak. 2) Dampak pinjaman pada rentenir berdampak negatif karena merugikan lembaga keuangan syariah sehingga masyarakat tidak mau melakukan pembiayaan pada lembaga keuangan syariah dan dampak lain dari peminjaman ini masyarakat terbantu dengan adanya kehadiran rentenir di tengah-tengah masyarakat di desa lubuk kembang karena kebutuhan yang mendesak.	Perbedaan: 4. Lokasi penelitian 5. Waktu penelitian 6. Peneliti terdahulu ingin mengetahui dampak sedangkan penelitian yang sedang dilakukan meneliti tentang respon Persamaan: 1. Metode penelitian 2. Objek penelitian rentenir dan lembaga keuangan

⁷² Shelendriani, Dampak Pinjaman Pada Rentenir Terhadap Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Di Desa Lubuk Kembang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong). *Jurnal Ekonomi Syariah*. 7 (8). 2019

5	Astiwi Rahayu Putri, 2020 ⁷³	Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan Di Bank Syariah (Studi Kasus pada Usaha Kecil Menengah Daerah Kel. Lengkong Karya Kec. Serpong Tangsel)	Hasil penelitian menunjukkan setelah berkembangnya bank syariah dengan berbagai produk yang ditawarkan juga sistem syariah yang diterapkan itu memberikan respon yang baik di masyarakat. Dengan demikian banyak masyarakat yang berminat untuk bermitra usaha dengan bank syariah.	Perbedaan: 1. Lokasi penelitian 2. Waktu penelitian Persamaan: 1. Metode penelitian 2. Objek penelitian lembaga keuangan syariah 3. Variabel respon
6	Herna, 2018	Persepsi dan Respon Masyarakat terhadap Layanan BRI LINK di Desa Mattunru Kabupaten Pinrang	BRI Link dapat mempermudah transaksi masyarakat, masyarakat tidak perlu jauh-jauh ke Bank dengan menghabiskan biaya dan waktu hanya untuk melakukan transaksi	Perbedaan: 1. Lokasi penelitian 2. Waktu penelitian Persamaan: 1. Metode penelitian 2. Variabel respon
7	Husnul Khotimah, 2019 ⁷⁴	Perbandingan Minat Masyarakat Muslim Dalam Melakukan Pinjaman Pada Rentenir Dan Bank Bni	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Untuk mekanisme pinjaman rentenir, pada awal pinjam meminjam rentenir biasa ada yang datang langsung menawarkan	Persamaan: 1. Metode penelitian 2. Objek penelitian yaitu rentenir dan

⁷³ Astiwi Rahayu Putri. Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan Di Bank Syariah (Studi Kasus pada Usaha Kecil Menengah Daerah Kel. Lengkong Karya Kec. Serpong Tangsel). *Jurnal Ekonomi Nasional*. 1 (6). 2020

⁷⁴ Khusnul Khotimah. Perbandingan Minat Masyarakat Muslim Dalam Melakukan Pinjaman Pada Pinjaman Pada Rentenir Dan Bank Bni Syariah Di Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya. *JEIK*. 4 (12). 2019.

		Syariah Di Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya	pinjaman kepada masyarakat ada juga yang mendatangi rentenir karena sudah mengenalnya lebih dahulu. Sedangkan prosedur pinjaman yang ada di Bank Syariah dimulai dari tahap wawancara sampai dengan tahap realisasi untuk menumbuhkan rasa kepercayaan dan keamanan bersama antara pihak bank dan nasabah.(2) Minat masyarakat terhadap pinjaman rentenir lebih tinggi dibandingkan dengan minat terhadap pinjaman Bank Syariah. Hal itu dikarenakan meminjam pada rentenir memberikan persyaratan dan proses peminjaman yang tidak rumit, memberikan pinjaman sesuai keinginan, angsuran yang ringan, dan tidak adanya jaminan.	bank syariah Perbedaan: 1. Lokasi penelitian 2. Waktu penelitian
	Muchtim, 2018. ⁷⁵	Analisis Tingkat Pemahaman Dan Respon Masyarakat Tentang Bank Mitra Syariah	Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat di Desa Karang agung mengenai Bank Mitra	Persamaan: 1. Metode penelitian 2. Objek penelitian yaitu Bank Syariah

⁷⁵ Muchtim. Analisis Tingkat Pemahaman Dan Respon Masyarakat Tentang Bank Mitra Syariah Kas Palang (Studi Kasus Di Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban). *JMMI*. 12 (34). 2018

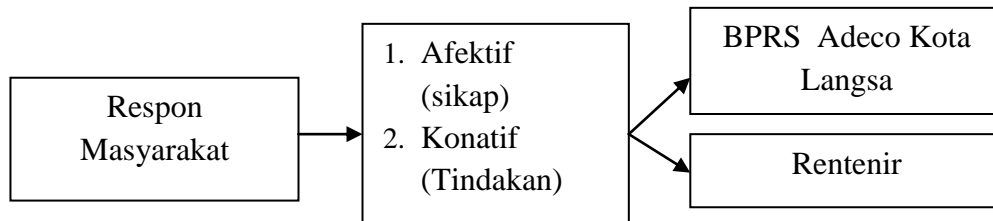
		Kas Palang (Studi Kasus Di Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban)	Syariah kas Palang masih kurang dan memiliki tingkat respon yang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan masyarakat kurang mendapatkan sosialisasi dan informasi dari pihak Bank Mitra Syariah kas Palang yang selama ini prioritasnya hanya diruang lingkup pasar, sehingga perlu meningkatkan upaya sosialisasi, edukasi serta promosi tentang perbankan syariah secara menyeluruh kepada masyarakat Desa Karangagung dan sekitarnya, baik melalui media cetak, media sosial maupun elektronik.	Perbedaan: 1. Lokasi penelitian 2. Waktu penelitian 3. Objek penelitian
--	--	--	--	--

2.6. Kerangka Teori

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui dan menganalisis respon masyarakat terhadap pengambilan pembiayaan pada BPRS Adeco dan rentenir. Menurut teori dari Steven M. Chaffe yang dikutip dalam Astiwi bahwa respon merupakan balasan atau tanggapan atau *reaction*. Respon juga merupakan hasil atau kesan yang didapat dari pengamatan tentang sebuah peristiwa kemudian membuat kesimpulan dari peristiwa tersebut. Menurut Jalaludin Rahmat terdapat

dua indikator yang dapat mempengaruhi respon yaitu sikap dan juga tindakan.⁷⁶

Kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teori

⁷⁶ Astiwi. Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan Di Bank Syariah. (Studi Kasus pada Usaha Kecil Menengah Daerah Kel. Lengkong Karya Kec. Serpong Tangsel). *Skripsi*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2018, h 9.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah fenomenologi. Fenomenologi berasal dari kata *phainomenon* dan logos (Yunani), *phainomenon* berasal dari kata "*phaenoo*" yang berarti membuat kelihatan atau kelihatan tampak, secara umum *phaenomenon* berarti tampak atau memperlihatkan. Logos ilmu atau ucapan. Dengan demikian, fenomenologi dapat diartikan sebagai ilmu tentang fenomena yang menampakkan diri dari kesadaran peneliti. Dalam arti luas, fenomenologi adalah ilmu tentang gejala atau hal-hal apa saja yang tampak dan kemudian dapat dianalisis.⁷⁷ Peneliti lebih menekankan pada data lapangan yaitu hasil wawancara, sesuai dengan penelitian yang diteliti yaitu tentang respon masyarakat Kota Langsa terhadap pengambilan pembiayaan di PT. BPRS Adeco Kota Langsa dan kredit pada rentenir.

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistit* karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷⁸

⁷⁷ Muri, Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan. (Jakarta: Kencana), h 338

⁷⁸ Saifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan VII, 2007), h. 91.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Seulalah dan Desa Gedubang Jawa. Pengambilan dua lokasi ini dilandaskan karena lokasi tersebut menjadi survey awal yang peneliti telah lakukan. Kemudian alasan pengambilan lokasi yang ada di Desa Seulalah karena di Desa tersebut dibolehkannya praktik rentenir yang beredar di masyarakat, karena ada beberapa Desa di Kota Langsa sudah melarang adanya praktik rentenir dengan adanya himbauan-himbauan dari kepala Desa bahwa praktik rentenir di larang untuk dilakukan.

3.3. Subjek penelitian

Subjek penelitian terdiri dari informan kunci dan informan pendukung, pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Artinya informan yang dipilih adalah yang mengetahui permasalahan dengan jelas, untuk dapat menjadi sumber data yang baik serta mampu mengemukakan pendapat secara baik dan benar.⁷⁹ Berikut adalah kriteria informan dalam penelitian ini:

1. Bersedia untuk diwawancarai
2. Komunikatif
3. Mengetahui sistem/tatacara pengambilan kredit pada rentenir
4. Mengetahui sistem/tatacara pengambilan pembiayaan di BPRS Adeco Kota Langsa

Berdasarkan kriteria tersebut peneliti menentukan 6 informan kunci yang akan peneliti wawancarai yaitu 3 orang masyarakat Desa Seulalah untuk

⁷⁹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 51.

mengetahui respon terhadap pembiayaan kepada rentenir, dan 3 orang Masyarakat Desa Geudubang Jawa untuk mengetahui respon terhadap PT. BPRS Adeco Kota Langsa.

Selanjutnya untuk informan pendukung peneliti telah menentukan 1 direktur BPRS Adeco Kota Langsa, 1 karyawan pada bagian kepegawaian BPRS Adeco Kota Langsa dan juga 1 orang rentenir. Pemilihan informan pendukung ini haruslah yang mengetahui secara jelas mengenai sistem pembiayaan di BPRS Adeco Kota Langsa dan juga sistem pengambilan kredit pada rentenir.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Observasi

Peneliti melakukan metode pengamatan langsung dilapangan atau yang dikenal dengan metode Observasi. Objek observasi pada penelitian ini adalah masyarakat Kota Langsa yang mengabil pembiayaan di BPRS Adeco Kota Langsa dan masyarakat yang mengabil kredit pada rentenir untuk diamati secara langsung tentang tanggapan masyarakat terhadap pembiayaan yang ada di BPRS Adeco Kota Langsa dan kredit pada rentenir.

3.4.2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara, dimana wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab secara lisan kepada pihak yang akan diteliti.⁸⁰ wawancara dibagi dalam dua golongan yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h.194

Pada penelitian ini peneliti memilih wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*), peneliti tidak menggunakan kuesioner melainkan panduan wawancara yang fleksibel untuk membantu pewawancara fokus pada topik yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan sejumlah informan dan responden yang dipilih secara purposive sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data melalui wawancara akan di *record* dengan menggunakan *recorder* untuk membantu peneliti mengurangi kesalahan dan merekam informasi secara utuh.

Peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam terhadap masyarakat Kota Langsa yang ada di desa Seulalah dan Gedubang Jawa untuk mengungkap atau mencari jawaban mengenai bagaimanakah respon atau reaksi yang ditimbulkan oleh masyarakat tentang pembiayaan yang ada di BPRS Adeco Kota Langsa dan juga kredit yang ditawarkan oleh para rentenir.

3.4.3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dilakukan peneliti dengan membedah literatur berupa buku, majalah, peraturan-peraturan, selebaran-selebaran dan sebagainya serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dan menunjang dengan objek penelitian yang diteliti.⁸¹

Bentuk dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto hasil wawancara kepada seluruh informan dan juga pihak-pihak terkait seperti karyawan BPRS Adeco Kota Langsa dan juga rentenir.

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h.194

3.5. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif. Adapun teknik keabsahan data sebagai berikut:⁸²

3.5.1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar belakang penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan, penulis akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan penelitian guna berorientasi dengan situasi juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

3.5.2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari konsistensi interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau itu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

⁸²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2009) h. 269-277.

3.5.3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan kata lain, triangulasi adalah suatu pendekatan terhadap pengumpulan data dengan mengumpulkan bukti secara seksama dari berbagai sumber yang berbeda-beda, alat yang berbeda maupun perspektif teori yang berbeda. Seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸³ Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan verifikasi.⁸⁴

3.6.1. *Data reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2013), h. 244.

⁸⁴*Ibid*, h. 92

3.6.2. *Data display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3.6.3. Verifikasi

Langkah ketiga ini merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Bank Adeco Kota Langsa

Sejumlah tokoh, intelektual, pengusaha yang berdomisili di Jakarta, Medan dan Aceh yang bergabung dalam wadah : Aceh Business Club (ABC) yang didirikan pada 3 Mei 1990 di Jakarta, mencetus "*Program Saweu Gampong Halaman*" dengan maksud dan tujuan untuk mendukung usaha rakyat yang berekonomi lemah di Jakarta dan sekitarnya, serta di Provinsi Aceh, dan membuka peluang pekerjaan bagi putra-putri Aceh untuk peningkatan kesejahteraan kehidupan keluarganya. Selain membantu pemerintah pusat dan pemerintah Provinsi Aceh dalam mengatasi pengangguran dan peningkatan pendapatan daerah.⁸⁵

Pertumbuhan perekonomian industri kreatif dan produktif berbasis kerakyatan, merupakan landasan pengembangan kemajuan suatu daerah. Indonesia hingga saat ini masih mengalami berbagai krisis, diantaranya yang paling terasakan : *krisis ekonomi global yang terjadi sejak tahun 1997 sampai sekarang*, dan dampaknya seluruh lapisan masyarakat perkotaan hingga pedesaan, termasuk di daerah Provinsi Aceh.

Provinsi Aceh, selain dampak *krisis ekonomi global*, juga mengalami musibah bencana alam, gempa bumi, dan tsunami pada tgl. 26 Desember 2004, serta berbagai musibah akibat konflik dalam masyarakat, yang merupakan faktor

⁸⁵ PT. BPRS Adeco Kota Langsa

lambannya pertumbuhan perekonomiannya. Fobia terhadap kenyamanan juga merupakan faktor para investor sangat hati-hati untuk menanamkan modal di daerah serambi Mekah.

Pada masa krisis ekonomi global telah membuktikan bahwa usaha industri kreatif dan produktif milik rakyat kecil lebih bertahan, dan berkembang, termasuk perbankan syariah. Pertumbuhan pengembangan ekonomi kerakyatan di Aceh membutuhkan perhatian khusus, baik tingkat usaha skala makro maupun mikro. Skala usaha makro dipacu pembangunan sektor *riil*, berupa berbagai industri menengah keatas. Sedangkan skala mikro ditumbuh kembangkan perekonomian yang berbasis kerakyatan, termasuk Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM).

Terealisasi Program Pemerintah Pusat dan Daerah Provinsi Aceh dalam mengatasi kemiskinan dan membuka peluang lapangan kerja, perlu mendapatkan dukungan semua pihak, termasuk mendirikan PT. Bank Pembiayaan Rakyat : “BPR Syariah Adeco” (*ADECO singkatan dari Aceh Development Corporation*) yang berkantor pusatnya : Jl. A. Yani No. 88 - 92 Kota Langsa, Provinsi Aceh. pada tanggal 23 Maret 2007, dan mulai operasionalnya pada tanggal 10 Agustus 2009.

Bank BPR Syariah Adeco beroperasi berlandaskan prinsip syariah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga sesuai dengan diberlakukannya Syariah Islam di Provinsi Aceh. Bank ini tidaklah eksklusif, dikarenakan dapat melayani seluruh elemen masyarakat, dengan fokus utamanya

pada pertumbuhan dan pengembangan Wirausaha Industri Kreatif dan Produktif bagi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM).

Dukungan Pemerintah Daerah dan Pemerintah Kota setempat sangat penting untuk pengadaan peningkatan pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi dan mampu menghadapi tantangan yang sangat menantang. Supaya menjadikan sebagai lahan yang subur dalam menumbuh kembangkan wirausaha industri kreatif dan produktif untuk terciptakan peningkatan kesejahteraan bagi rakyatnya.

1. Visi, Misi, dan Motto.

Bank BPR Syariah Adeco memiliki visi dan misi serta motto yang jelas dalam upaya membangun ekonomi kerakyatan masa depan rakyat Aceh secara kuantitatif dan kualitatif, demi peningkatan keadilan, kebersamaan, kemaslahatan, bermartabat dan Islami serta menjangkau semua elemen masyarakat secara proporsional.

Visi : Menjadikan perbankan yang prima dalam pengelolaan industri jasa perbankan syariah untuk peningkatan modal wirausaha bagi ekonomi kerakyatan dan UMKM. Peningkatan kesejahteraan karyawan dan para pemegang saham, dengan menjaga amanah, kehati-hatian, keterbukaan, berkesinambungan, berwawasan regional, nasional, global serta bermartabat dan ramah lingkungan.

Misi : Untuk mencapai Visi tersebut, Misi yang dilakukan, adalah : 4 P, yaitu :

- a. Prima dalam kinerja, meningkatkan mutu Sumber Daya Insani (SDI) yang unggul dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

(IPTEK), serta Iman dan Taqwa (IMTAQ), serta profesional, kompeten pada perbankan syariah.

- b. Prima dalam pertumbuhan wirausaha perbankan syariah, membangun perekonomian daerah yang unggul dengan memfokus pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang kreatif dan produktif.
- c. Prima dalam pelayanan yang ramah, bermartabat dan terpercaya, kepada kemitraan.
- d. Prima dalam pengelolaan usaha perbankan syariah, kehati-hatian, menjaga amanah, efisiensi, efektif, transparan, dan akuntabel serta berkesinambungan.

Motto : “*Lebih Adil dan Terpercaya Bersama Mitra*”

2. Manajemen dan Struktur Organisasi Perseroan.

PT. BPR Syariah Adeco, dikelola secara manajemen profesional dalam bidang usaha jasa perbankan syariah, yang dipimpin oleh Direksi yang telah memiliki Sertifikasi Direktur, dan didukung oleh Dewan Komisaris serta Dewan Pengawas Syariah (DPS), beserta karyawan yang terdidik kemampuan keahliannya.

Susunan Direksi, Dewan Komisaris dan DPS, sebagai berikut :

a. Direksi

Direktur Utama : Zulkifli A. Jalil, SE, MM.

Direktur : Mukhlis, SE

b. Dewan Komisaris :

Komisaris Utama : Teuku Anwar Djohansyah

Komisaris : H. Noekman Darsono, SH, MH.

c. Dewan Pengawas Syariah (DPS) :

Ketua : Abdul Hamid, MA

Anggota : Hasan Basri, S.Ag. MH.

Untuk kelancaran tugas Direksi, dibantu oleh para Pejabat Eksekutif, para Kepala Bagian dan para karyawan Perseroan yang berjumlah 35 orang, dengan tugas, wewenang dan tanggung-jawab sesuai pada masing-masing jabatannya. Melengkapi posisi dan jabatan karyawan dapat terlihat dan disimak pada Struktur Organisasi PT. BPR Syariah Adeco.

3. Perkembangan Kesehatan Bank

Pada penutupan Buku per 31 Desember 2020, PT. BPR Syariah Adeco mengalami peningkatan kesehatannya sangat bagus, atas dasar hasil analisis perhitungan rumus rasio manajemen keuangan, sebagai berikut :

- a. CR (*Cash Ratio*), pada posisi peringkat 1
- b. CAR (*Carent Asset Ratio*), pada posisi peringkat 1
- c. FDR (*Financing to Deposito Ratio*), pada posisi peringkat 1
- d. ROA (*Return On Asset*), pada posisi peringkat 1
- e. ROE (*Return On Equity*), pada posisi peringkat 1
- f. BOPO/REO (*Return Efisiensi Operasional*), pada posisi peringkat 1
- g. NPF (*Non Performance Financing*) Gross, pada posisi peringkat 1
- h. NPF (*Non Performance Financing*) Net, pada posisi peringkat 1

4. Perolehan Penghargaan.

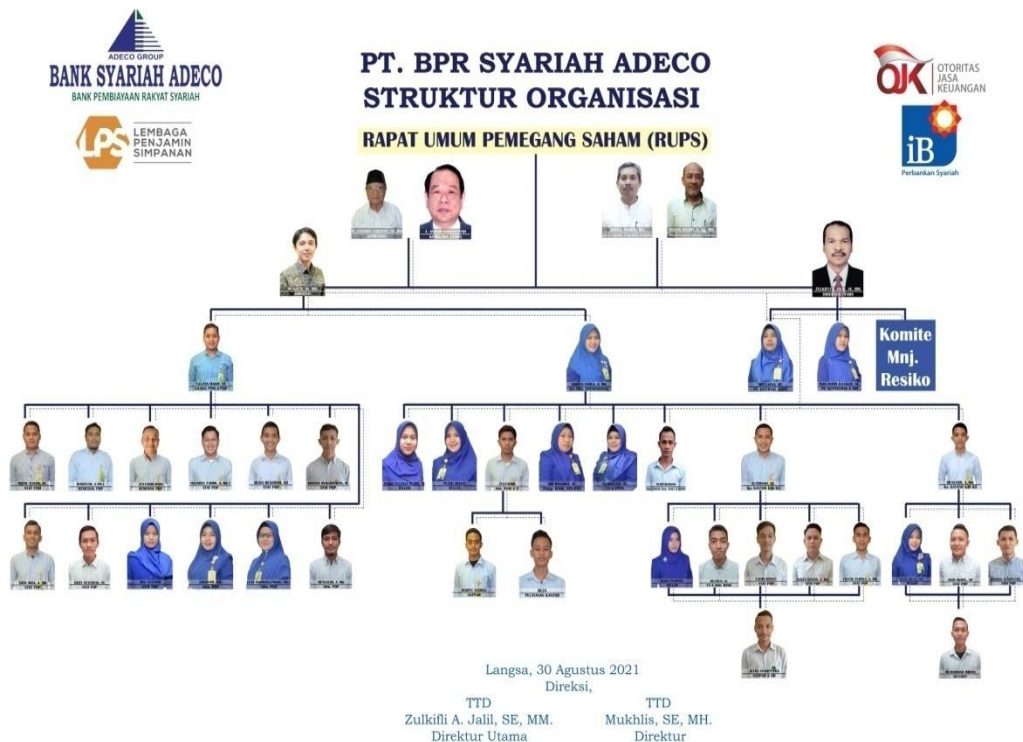
Pada tahun 2015 dan Tahun 2016 BPR Syariah Adeco mendapatkan 2 penghargaan, yaitu ;

- a. Penerimaan penghargaan dari pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bahwa PT. BPR Syariah Adeco, sebagai BPR/BPRS dengan Peningkatan Dana Pihak Ke Tiga yang terbaik di Provinsi Aceh, dan penyerahan penghargaan Tgl. 10 Oktober 2015 di Lhokseumawe.
- b. Penerimaan penghargaan dari Majalah Infobank Jakarta, bahwa PT. BPR Syariah Adeco, dengan predikat “Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan” dan diterima penghargaan pada tanggal 16 Oktober 2015 di Jakarta.
- c. Pada tahun 2016 Majalah Infobank Jakarta, terbitan Edisi Khusus Syariah 2016 bulan September 2016 memberi penilaian ke dua kali kepada PT. BPR Syariah Adeco, terpilih sebagai BPRS terbaik pada 2016, dengan predikat “Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan”
- d. Pada tahun 2017 Majalah Infobank Jakarta, terbitan Edisi Khusus Syariah 2017 bulan Oktober 2017 memberi penilaian ke tiga kali kepada PT. BPR Syariah Adeco, terpilih sebagai BPRS terbaik pada 2017, dengan predikat “Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan”
- e. Pada tahun 2018 Majalah Infobank Jakarta, terbitan Edisi Khusus Syariah 2018 bulan September 2018 memberi penilaian ke empat kali kepada PT. BPR Syariah Adeco, terpilih sebagai BPRS terbaik pada 2018, dengan predikat “Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan”

f. Pada tahun 2019 Penerimaan 3 penghargaan dari Majalah Info Bank di Jakarta, pada Tanggal 25 Oktober 2019 di Jakarta, yaitu :

- 1) Penghargaan Tahunan Rangking I dengan Predikat “Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan” Selama Tahun 2018, dengan jumlah nilai : 97,95 (*Excellent In Financial Permormance Throughout 2018*).
- 2) Penghargaan selama 5 tahun berturut-turut, “Sangat Bagus “ (*Excellent In Financial Permormance Throughout 2014-2018*).
- 3) Penghargaan selama 5 tahun berturut-turut, dengan jumlah nilai rata-rata 95,80(*The Best Performance Share Rural Bank 2019*).

Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. BPRS Adeco Kota Langsa



4.1.2 Sejarah Singkat Rentenir

Rentenir (bahasa Belanda: *rentenier*, bahasa Inggris: *loan shark*) atau sering juga disebut tengkulak (terutama di pedesaan) dan lintah darat adalah orang yang memberi pinjaman uang tidak resmi atau resmi dengan bunga tinggi. Tengkulak biasanya beroperasi di saat panen gagal, ketika para petani sangat membutuhkan uang namun tidak dapat memberi jaminan kepada bank. Sasaran rentenir lainnya adalah konsumen produk perbankan yang telah dimasukkan ke daftar hitam karena bermasalah dengan bank (kredit macet, dsb.) atau pengusaha-pengusaha kecil menengah yang kesulitan akses permodalan dari bank serta rumah tangga-rumah tangga yang memerlukan dana cepat. Pinjaman dari tengkulak tidak memerlukan jaminan sertifikat rumah atau barang berharga lainnya.

Rentenir juga biasanya memiliki orang-orang berbadan kekar (preman) untuk melindunginya atau menagih paksa utang debiturnya. Cara lain tengkulak untuk menagih utangnya antara lain mencuri barang-barang debitur lalu dijual untuk mengganti uang yang dipinjam, jika debitur menunggak pembayaran dalam jangka waktu lama (biasanya hitungan bulan), atau menculik dan menyandera anggota keluarga debitur atau si debitur itu sendiri. Banyak orang yang meminjam uang kepada tengkulak dan tidak mampu membayar disita harta kekayaannya dan bangkrut, dipukuli atau dirusak harta bendanya dan bahkan dapat saja dibunuh oleh orang-orang suruhan rentenir, bahkan ada yang bunuh diri. Di Jepang, rentenir kerap mengumumkan debitur- debitur yang menunggak pembayaran di depan umum, seperti di depan rumah, sekolah, dan kantor dengan pengeras suara

atau muncul di acara-acara pernikahan dan pemakaman untuk menagih utang kepada debitur.

Di Malaysia dan Singapura, rentenir sering disebut *Ah Long*. Di sana, bila tidak atau terlambat membayar maka rumahnya akan dicat merah. Salah satu yang berarti "meminjam uang (kami), bayarlah uang (kami)". Atau mempublikasikan identitas debitur di depan umum untuk mempermalukan debitur dan memaksanya untuk membayar sepenuhnya. Sasaran *Ah Long* terutama orang-orang yang suka berjudi.

Di negara-negara seperti Hong Kong, Jepang, Meksiko, Rusia dan Amerika Serikat, tengkulak atau rentenir kerap memiliki hubungan dengan kelompok kriminal terorganisir seperti mafia, Triad, Yakuza, kartel narkoba dan sebagainya. Di Amerika Serikat, rentenir (sering disebut dengan istilah *payday*, *title loans*, dan sebagainya) juga kerap beroperasi di daerah yang banyak terdapat kaum imigran (enklaf etnik, seperti pecinan, Little India, dsb.), serta lingkungan miskin.

4.2 Respon Masyarakat di Kota Langsa Terhadap Pembiayaan Pada BPRS Adeco Kota langsa

Dalam penelitian ini untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pembiayaan pada BPRS Adeco Kota Langsa dapat diketahui dari 2 indikator yaitu sikap dan tindakan sebagai berikut:

4.2.1 Afektif (Sikap)

Suatu respon terhadap BPRS Adeco Kota Langsa memang sangatlah penting, karena respon merupakan sebuah tanggapan dari individu dalam

mengatur dan mengekspresikan kesan-kesan mereka guna untuk memberikan arti tersendiri bagi orang-orang di sekitarnya. Sikap merupakan respon yang berkaitan dengan perasaan, nilai atau emosi. Dalam hal ini sikap dari masyarakat yang mengambil pembiayaan pada BPRS. Adeco Kota Langsa sangat baik, hal ini dapat diketahui dari sikap dari masyarakat terhadap pembiayaan di BPRS Adeco Kota Langsa.

- a. Masyarakat sangat senang dengan adanya BPRS Adeco karena membantu permodalan usaha.

Berdasarkan fakta di atas dapat diketahui bahwa adanya BPRS Adeco Kota Langsa sangat membantu modal usaha bagi seluruh masyarakat yang ingin mengambil pembiayaan di BPRS Adeco Kota Langsa. Masyarakat yang kekurangan modal usaha atau ingin menambah modal bagi usahanya dapat mengajukan pembiayaan secara langsung ke BPRS Adeco Kota Langsa. Hal ini sesuai dengan prinsip dari BPRS Adeco yaitu menjadikan perbankan yang mampu mengelola industri keuangan untuk meningkatkan modal usaha bagi ekonomi kerakyatan dan UMKM.

Modal usaha yang dapat di ambil mulai dari 5.000.000 rupiah dan jika modal yang dibutuhkan dalam jumlah besar dapat disesuaikan dengan anggungan yang dimiliki oleh nasabah. Karena BPRS Adeco Kota Langsa merupakan salah satu lembaga keuangan yang berprinsip syariah maka tidak ada riba di dalam pinjaman tersebut. Seluruh pembiayaan yang di ambil oleh masyarakat disesuaikan dengan akad yang ada dalam Islam

sedangkan keuntungan di buat sesuai dengan kesepakatan bersama dan pengembalian dana dilakukan secara cicilan, jadi masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya BPRS Adeco Kota Langsa.

b. Proses Administrasi yang tidak menyulitkan.

Masyarakat yang mengambil pembiayaan di BPRS Adeco Kota Langsa menilai bahwa proses administrasi yang ada di BPRS Adeco Kota Langsa tidak menyulitkan sehingga membuat masyarakat merasa senang saat mengambil pembiayaan BPRS Adeco Kota Langsa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Direktur BPRS Adeco Kota Langsa yang menyatakan bahwa proses pengambilan pembiayaan dimulai dari pengajuan pembiayaan dari calon nasabah, kemudian pihak bank melakukan wawancara dan kemudian dari wawancara tersebut di analisis apakah calon nasabah tersebut layak atau tidak menerima pembiayaan, jika layak langsung masuk pada proses survey jaminan dan wajib memenuhi persyaratan administratif dari bank seperti Kartu tanpa penduduk, kartu keluarga, surat nikah, jika ada usaha harus melampirkan surat keterangan usaha, surat jaminan, pas foto dan lain sebagainya.

Kemudahan dalam proses administrasi ini membuat banyak pedagang yang mengambil pembiayaan di BPRS Adeco Kota Langsa. Kemudahan yang diberikan oleh BPRS Adeco Kota Langsa merupakan bentuk pelayanan yang maksimal yang diberikan oleh nasabah agar nasabah merasa puas saat mengambil pembiayaan di BPRS Adeco Kota Langsa.

c. Pencairan pembiayaan/dana yang cepat

Salah satu yang membuat masyarakat senang saat mengambil pembiayaan di BPRS Adeco Kota Langsa adalah proses pencairan dana usaha yang cepat dan tidak menyulitkan. Jadi untuk pencairan dana minimal 2 hari maksimal 3 minggu tergantung dari banyaknya pembiayaan yang ingin di ambil oleh masyarakat.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dari direktur BPRS Adeco Kota Langsa yang menyarankan bahwa dari pengajuan pembiayaan hingga pencairan paling cepat 2 hari dan paling lama 3 minggu disesuaikan dengan jumlah pembiayaannya, jika pembiayaannya dalam jumlah besar pasti waktu yang dibutuhkan untuk pencairan lebih lama, dan pengembalian dana sesuai dengan kesepakatan dan akad yang digunakan.

d. Sistem layanan jemput angsuran.

Dengan adanya layanan jemput angsuran ini memudahkan nasabah untuk membayar pengembalian dana tersebut. Nasabah tidak perlu datang ke bank karena karyawan dari pihak bank yang akan mendatangi nasabah di tempat usahanya. Dengan adanya layanan ini memberikan respon positif karena nasabah merasa sangat senang terhadap layanan jemput angsuran ini.

Mayoritas nasabah BPRS Adeco Kota Langsa adalah pedagang-pedagang yang berjualan di Pasar Kota Langsa hal ini dikatakan langsung oleh bapak Mukhlis selaku direktur BPRS Adeco Kota Langsa. Mayoritas para pedagang tidak memiliki waktu untuk membayar ke Bank karena

disibukkan dengan berjualan setiap harinya, hal tersebutlah yang menjadi alasan layanan jemput angsuran ini diciptakan. Nasabah boleh membayar setiap hari, setiap minggu atau setiap bulan tanpa harus pergi ke Bank, dapat disimpulkan layanan jemput angsuran ini sangat memudahkan pada nasabah dalam membayar pengembalian dana yang telah di pinjam untuk modal usaha.

- e. Penentuan bagi hasil yang tidak memberatkan salah satu pihak karena atas persetujuan bersama.

Masyarakat menilai bahwa penentuan bagi hasil tidak memberatkan salah satu pihak, penentuan bagi hasil tersebut sudah berdasarkan kesepakatan bersama jadi tidak ada pihak-pihak yang merasa dirugikan. Temuan fakta tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada direktur BPRS Adeco Kota Langsa yang menyatakan bahwa operasinal di BPRS Adeco Kota Langsa mengacu pada peraturan fatwa DSN karna itu sudah disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah sedangkan ketentuan dengan Akuntansi pelaksanaannya mengadopsi prosesnya sesuai dengan syariah dan praktik-praktik operasional sudah usahakan sesuai dengan syariah.

Karena praktik operasional BPRS Adeco Kota Langsa sudah mengikuti fatwa DSN MUI. Oleh karenanya, fatwa Dewan Syariah Nasional MUI (DSN MUI) menjadi salah satu prasyarat penentu bagi pemberlakuan suatu produk pada perbankan Syariah sebagaimana diamanatkan undang-undang, sehingga keberadaan fatwa tersebut bersifat

mengikat bagi pengembangan sistem operasional perbankan syariah. Itulah yang menjadi patokan BPRS Adeco Kota Langsa dalam menjalankan operasionalnya.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah peneliti uraikan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa respon masyarakat dari aspek afektif (sikap) terhadap pembiayaan di BPRS Adeco Kota Langsa sangat baik, karena masyarakat merasa sangat puas terhadap seluruh pelayanan yang diberikan oleh BPRS Adeco Kota Langsa. Hal ini dapat dilihat dari penilaian masyarakat terhadap BPRS Adeco Kota Langsa sangat positif, emosi yang ditunjukkan masyarakat saat menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan sangat baik dan merasa sangat senang dengan ada BPRS Adeco Kota Langsa karna sangat membatu usaha yang dijalankan dapat berkembang lebih baik lagi. Dengan begitu masyarakat menunjukkan sikap yang positif terhadap pembiayaan yang ada di BPRS Adeco Kota Langsa.

4.2.2 Konatif (Tindakan)

Selanjutnya respon konatif (tindakan) merupakan respon yang berkaitan dengan perilaku dan niat konsumen untuk menilai dan menggunakan pembiayaan di BPRS Adeco Kota Langsa secara berkelanjutan. Berikut adalah fakta-fakta yang peneliti dapatkan saat melakukan wawancara secara mendalam terkait respon konatif (tindakan).

- a. Dengan mengambil pembiayaan di BPRS Adeco Kota Langsa usaha semakin maju

Dengan mengambil pembiayaan di BPRS Adeco Kota Langsa usaha yang dijalankan lebih maju lagi karena mendapatkan modal usaha

yang lebih besar lagi. Masyarakat merasa sangat senang dengan modal yang diberikan karna membuat usahanya lebih berkembang dari sebelumnya.

Dahulu karena kesulitan mengakses modal, jadi kebanyakan usaha yang dijalankan itu masih dibawah kata layak seperti kurangnya lengkapnya produk-produk yang dijual, namun selama mendapatkan modal pembiayaan dari BPRS Adeco Kota Langsa para pedagang dapat melengkapi produk yang sebelumnya tidak disediakan sehingga berdampak terhadap meningkatnya jumlah konsumen dan secara langsung pendapatan dari para pengusaha juga akan meningkat secara signifikan atau berkelanjutan. Hal tersebut yang membuat usaha yang dijalankan semakin maju dari sebelumnya setelah adanya pembiayaan dari BPRS Adeco Kota Langsa.

- b. Memberikan rekomendasi kepada keluarga dan teman untuk mengambil pembiayaan di BPRS Adeco Kota Langsa.

Masyarakat merasa puas dari segi pelayanan maupun pembiayaan yang diberikan oleh BPRS Adeco Kota Langsa sehingga masyarakat merasa yakin untuk merekomendasikan BPRS Adeco Kota Langsa kepada keluarga maupun teman-teman. Kepercayaan yang telah diciptakan oleh BPRS Adeco Kota Langsa kepada nasabah yang membuat nasabah bertindak untuk mengajak teman atau saudara yang sedang membutuhkan dana untuk datang ke BPRS Adeco Kota Langsa.

Dengan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat sangat percaya dengan BPRS Adeco Kota Langsa, serta dengan adanya pembiayaan yang diberikan oleh BPRS Adeco Kota Langsa masyarakat dapat merasakan dampak positifnya secara langsung karena usaha yang dijalankan lebih berkembang dari sebelumnya.

- c. Dengan mengambil pembiayaan di BPRS Adeco Kota Langsa dapat terhindar dari rentenir

Masyarakat yang dulunya memiliki perilaku meminjam uang kepada rentenir dengan adanya BPRS Adeco Kota Langsa masyarakat sudah mulai beralih untuk mengambil pembiayaan pada bank. Hal ini dikarenakan sistem pencairan dana dari BPRS Adeco Kota Langsa sangat cepat, tidak menyulitkan proses administrasi dan juga banyak kemudahan-kemudahan lainnya yang diberikan oleh BPRS Adeco Kota Langsa, sehingga masyarakat memutuskan untuk meninggalkan rentenir dan beralih ke BPRS Adeco Kota Langsa.

- d. Mengambil lagi pembiayaan modal usaha dengan *platform* yang lebih besar dari sebelumnya

Masyarakat yang pernah mengambil pembiayaan di BPRS Adeco Kota Langsa setelah lunas mayoritas kembali mengambil pembiayaan dengan *platform*/jumlah yang lebih besar lagi karena merasa bahwa pembiayaan di BPRS Adeco Kota Langsa tidak merugikan masyarakat dan prosesnya sangat mudah.

Tindakan ini menunjukkan bahwa nasabah sangat loyal terhadap BPRS Adeco Kota Langsa sehingga dapat mengambil pembiayaan secara berulang-ulang. BPRS Adeco Kota Langsa sangat menjaga kepuasan dari setiap masyarakat yang menjadi nasabahnya sehingga masyarakat pun akan bertindak loyal kepada BPRS Adeco Kota Langsa.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah peneliti uraikan tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat menunjukkan tindakan yang positif terhadap BPRS Adeco Kota Langsa, yang artinya masyarakat merasa puas terhadap BPRS Adeco Kota Langsa sehingga masyarakat dapat melakukan tindakan-tindakan positif tanpa diminta oleh BPRS Adeco Kota Langsa. contohnya seperti masyarakat dengan suka rela merekomendasikan BPRS Adeco Kota Langsa ke pihak-pihak lain, hal ini menandakan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap BPRS Adeco Kota Langsa sangat besar sehingga masyarakat mampu mengambil tindakan yang menguntungkan pihak bank.

Respon masyarakat Kota Langsa baik dari segi afektif (sikap) maupun konatif (tindakan) keduanya menunjukkan hal yang positif, hal ini dapat diketahui dari keseluruhan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwa dengan adanya BPRS Adeco Kota Langsa modal usaha lebih mudah dijangkau, pengambilan pembiayaan yang tidak dipersulit, pencairan dana yang tidak memerlukan waktu lama, adanya layanan jemput angsuran, penentuan bagi hasil yang tidak memberatkan salah satu pihak. Dengan adanya sikap-sikap positif seperti ini maka terciptalah sebuah tindakan yang sejalan seperti usaha masyarakat lebih maju lagi dari sebelumnya, masyarakat merekomendasikan BPRS Adeco

Kota Langsa kepada keluarga dan sahabat, masyarakat menjadi loyal dengan mengambil pembiayaan berulang dengan *platform* yang lebih besar dari sebelumnya.

Hasil penelitian sejalan dilakukan oleh Della Rizki Putri yang menunjukkan bahwa respon karyawan terhadap perbankan syariah, produk dan sistem bagi hasil relatif baik dilihat dari segi respon kognitif (pengetahuan), respon afektif (penilaian) dengan persentase dan respon konatif (tindakan).⁸⁶ Penelitian sejalan juga dilakukan oleh Mulkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa respon nasabah dan masyarakat mengenai produk tabungan mudharabah baik, karena dalam sistem bagi hasil nasabah tidak dirugikan dan dalam hal ini akad mudharabah lebih mudah dilakukan dengan syarat yang tidak berlebihan.⁸⁷

4.3 Respon Masyarakat di Kota Langsa terhadap Kredit pada Rentenir.

Untuk mengetahui respon masyarakat Kota Langsa terhadap kredit pada rentenir peneliti telah melakukan wawancara kepada masyarakat yang mengambil kredit pada rentenir dan juga satu rentenir yang ada di Kota Langsa. Sikap yang ditunjukkan masyarakat terhadap kredit pada rentenir di Kota Langsa adalah sebagai berikut:

⁸⁶ Della Rizki Putri . Respon Karyawan Terhadap PerbankanmSyariah (Kajian Pada Kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Di Kabupaten Pidie Jaya). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2020 M / 1442 H

⁸⁷ Mulkan. Respon Nasabah Terhadap Produk Tabungan Mudharabah Pada Bank Aceh Syari'ah Cabang Kota Langsa. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Langsa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Jurusan Perbankan Syariah. 2021, h 5.

2.3.1 Afektif (Sikap)

Respon masyarakat terhadap kredit pada rentenir menunjukkan sikap yang negatif meskipun mereka telah lama menjadi nasabah di rentenir. Rata-rata peminjaman uang pada rentenir itu tidak sepenuhnya dilakukan untuk menambah modal usaha melainkan untuk kebutuhan-kebutuhan konsumtif yang mendesak, sehingga banyak masyarakat yang terlilit hutang oleh rentenir. Berikut fakta-fakta terkait respon afektif (sikap) yang peneliti temukan sebagai berikut:

1. Meminjam uang pada rentenir memperburuk perekonomian keluarga

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan secara mendalam kepada masyarakat yang telah meminjam uang kepada rentenir, masyarakat merespon bahwa perekonomian keluarga semakin terpuruk setelah meminjam uang kepada rentenir, hal ini dikarenakan bunga yang diberikan oleh rentenir cukup besar. Saat masyarakat meminjam uang sebesar 1.000.000 juta rupiah pengembalian uang sebesar 2.000.000 rupiah dan dalam waktu 2 bulan sudah harus lunas.

Para rentenir akan mendatangi masyarakat setiap harinya untuk mengambil uang angsuran, sedangkan mayoritas yang meminjam adalah Ibu Rumah Tangga yang tidak bekerja dan uang tersebut digunakan untuk kebutuhan yang sifatnya konsumtif. Dari situlah muncul masalah-masalah perekonomian lain dalam keluarga dan menyebabkan perekonomian keluarga menjadi lebih buruk dari sebelumnya.

2. Masyarakat merasa sedih karna akhirnya menjadi terlilit utang pada rentenir

Masyarakat yang awalnya hanya meminjam kepada satu rentenir karna tidak sanggup untuk membayar hutangnya maka akan meminjam ke rentenir lainya untuk menutupi hutang tersebut dan begitu seterusnya. Hal ini didapatkan setelah peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada masyarakat yang meminjam uang kepada rentenir.

Masyarakat yang meminjam uang kepada rentenir mengeluhnya beratnya pengembalian hutang, terkadang peminjaman dari rentenir ini tanpa sepengetahuan suami jadi pengembalian hutang terasa berkali kali lipat lebih berat karna para ibu rumah tangga harus menanggung beban hutang sendiri.

Awalnya peminjaman hutang kepada rentenir dilakukan hanya kepada satu orang, namun karena tidak sanggup untuk membayar jadi terpaksa meminjam lagi kepada rentenir lainya, hal ini menyebabkan hutang semakin bertumpuk dan menimbulkan efek negatif terhadap perekonomian keluarga.

3. Keadaan perekonomian yang memaksa masyarakat untuk meminjam uang pada rentenir

Mayoritas masyarakat yang meminjam uang kepada rentenir adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan untuk sekolah anak dan kebutuhan rumah tangga lainnya, jadi uang yang di pinjam

rentenir tidak bersifat produktif hal ini yang membuat masyarakat terlilit hutang kepada rentenir.

Ekonomi yang kurang mencukupi membuat masyarakat lebih memilih meminjam uang kepada rentenir karna proses pencairan dana yang lebih mudah dan cepat namun pengembalian hutang yang berlipat-lipat ganda sehingga perekonomian keluarga tidak menjadi lebih baik setelah meminjam unag kepada rentenir.

Berdasarkan fakta-fakta yang peneliti temukan bahwa sikap negatif sebenarnya sudah ditunjukkan oleh masyarakat terhadap rentenir, namun karna kebutuhan perekonomian masyarakat tetap meminjam uang kepada rentenir. Masyarakat menunjukkan perasaan yang sedih karna dengan meminjam rentenir perekonomian keluarga malah lebih terpuruk dan berakhir pada terlilitnya hutang kepada rentenir. Masyarakat juga mengeluhkan susahanya berhenti dari jeratan rentenir dan usaha yang dijalankan mengalami kebangkrutan akibat meminjam uang pada rentenir.

2.3.2 Konatif (Tindakan).

Selanjutnya respon dari aspek konatif (tindakan), terdapat banyak tindakan yang dilakukan masyarakat setelah mengambil uang kepada rentenir. Berikut ini adalah tindakan-tindakan yang dilakukan masyarakat setelah mengambil uang pada rentenir :

1. Masyarakat menggunakan uang yang dipinjam kepada rentenir untuk kebutuhan yang bersifat konsumtif

Tindakan masyarakat yang meminjam uang kepada rentenir untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat konsumtif membuat masyarakat sulit lepas dari jeratan rentenir hal ini dikarenakan kebutuhan manusia tidak akan pernah ada habisnya, jika dalam memenuhi kebutuhan masyarakat selalu memilih jalan pintas untuk meminjam uang pada rentenir, maka ini salah satu tindakan yang salah.

2. Pengembalian hutang dilakukan setiap hari kepada rentenir hingga batas waktu yang ditentukan.

Setelah masyarakat mengambil pinjaman kepada rentenir, maka masyarakat wajib mengembalikan pinjaman dengan bunga dan batas waktu pengembalian yang telah ditetapkan, biasanya masyarakat dapat mengembalikan dana tersebut melalui cicilan setiap hari. Tindakan yang dilakukan masyarakat ini tentu saja berdampak terhadap perekonomian yang akan semakin terpuruk, hal ini dikarenakan uang yang dipinjam bersifat konsumtif, pengembalian hutang yang dilakukan setiap hari sedangkan penghasilan yang didapat tidak tentu setiap hari ada, ini menyebabkan adanya gap antara pengeluaran dan pendapatan masyarakat.

3. Setelah meminjam kepada satu rentenir masyarakat otomatis akan meminjam kepada rentenir lainnya.

Berdasarkan fakta yang peneliti temukan dilapangan bahwa rata-rata masyarakat meminjam uang ke lebih dari 1 orang rentenir, bahkan sampai ada yang meminjam ke 2 hingga 3 rentenir hal ini dikarenakan ketidakmampuan masyarakat untuk melunasi hutang kepada rentenir jadi

masyarakat meminjam uang lagi kepada rentenir yang baru, atau besarnya kebutuhan masyarakat yang tidak seimbang dengan penghasilan yang didapat sehingga masyarakat terpaksa meminjam uang kepada lebih dari satu rentenir.

4. Setelah hutang lunas masyarakat kembali meminjam kepada rentenir untuk memenuhi kebutuhan perekonomian begitupun seterusnya.

Masyarakat yang meminjam uang pada rentenir terbukti sulit untuk lepas dari jeratan rentenir hal ini dikarenakan masyarakat tidak mampu membayar hutang kepada satu orang kemudian pinjam lagi kepada rentenir lainnya.

Faktor lain yang membuat masyarakat sulit lepas dari jeratan rentenir adalah karena rentenir setiap harinya berkeliling ke tempat-tempat mereka jadi saat membutuhkan uang masyarakat dengan mudah meminjam uang kepada rentenir.

4. Usaha-usaha yang dimodalkan oleh rentenir mengalami kebangkrutan.

Masyarakat yang memiliki usaha kemudian meminjam modal atau berhutang kepada rentenir mayoritas usahanya akan mengalami kebangkrutan. Biasanya masyarakat-masyarakat yang memiliki usaha kecil-kecilan seperti berjualan gorengan, makanan, minuman dan lain sebagainya usahanya tidak bertahan lama jika meminjam uang kepada rentenir. Hal ini disebabkan karena pengembalian modal usaha yang berlipat lipatan ganda dan dalam waktu yang singkat membuat masyarakat merasa sangat keberatan sehingga keuntungan yang didapat hanya cukup

untuk membayar rentenir bukan untuk perputaran modal usaha. Hal tersebutlah yang membuat usaha yang dijalani menjadi bangkrut

Berdasarkan fakta yang telah peneliti dapatkan pada saat melakukan wawancara secara mendalam dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan masyarakat meminjam uang kepada rentenir itu dikarenakan adanya *income smoothing* atau adanya gap antara pendapatan dan pengeluaran, hal tersebut menyebabkan para ibu-ibu khususnya terpaksa meminjam uang kepada rentenir untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari bukan untuk modal usaha. Faktor selanjutnya adalah *Cash Flow Injection* adalah kebutuhan akan dana dalam waktu jangka pendek, hal ini terjadi pada usaha-usaha di pedesaan seperti usaha gorengan atau usaha rumahan lainnya yang membutuhkan suntikan dana secara cepat untuk keberlangsungan usaha mereka sehingga meminjam uang kepada rentenir. Selanjutnya adalah faktor *emergency relief* yaitu cadangan keuangan, biasanya masyarakat mengambil uang kepada rentenir karna kebutuhan mendadak seperti untuk sekolah anak atau musibah sehingga terpaksa meminjam uang kepada rentenir.

Jadi, respon masyarakat di Kota Langsa terhadap rentenir baik dari afektif (sikap) maupun konatif (tindakan) sama-sama memiliki respons negatif, karena dengan adanya rentenir malah berdampak buruk terhadap perekonomian mereka, awalnya masyarakat yang meminjam uang pada rentenir hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumtif karena keadaan perekonomian yang memaksa masyarakat untuk meminjam uang pada rentenir sehingga masyarakat akhirnya terlilit utang kepada rentenir, dengan adanya sikap negatif seperti ini maka akan menimbulkan

tindakan yang negatif juga bagi masyarakat yang meminjam uang kepada rentenir seperti pengembalian hutang harus dilakukan setiap hari sehingga usahanya mengalami kebangkrutan, kemudian masyarakat tidak mampu berenti untuk tidak meminjam uang pada rentenir karna dan sulit terbebas dari jeratan rentenir bahkan ada masyarakat yang terlilit hutang lebih dari 1 rentenir.

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh adanya rentenir sangat besar jadi diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan dan memilih untuk mengambil atau meminjam uang pada lembaga keuangan yang resmi dan sesuai dengan prinsip syariah agar tidak menjadi masalah di masa yang akan datang.

BAB IV

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah peneliti paparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon masyarakat terhadap BPRS Adeco Kota Langsa sangat positif baik dari aspek afektif (sikap) maupun konatif (tindakan), hal ini diketahui dari hasil wawancara dari para informan yang menyatakan bahwa BPRS Adeco Kota Langsa sangat membantu permodalan dari para pelaku UMKM dan proses pengambilan pembiayaan juga sangat mudah hanya butuh 2 hari sampai 1 minggu untuk pencairan modal yang berskala kecil, sedangkan butuh waktu hingga 3 minggu untuk pembiayaan yang berskala besar seperti 500 juta keatas.
2. Respon masyarakat terhadap praktik rentenir di anggap sangat merugikan masyarakat. Masyarakat merespon negatif baik dari aspek afektif (sikap) maupun konatif (tindakan) karena dengan meminjam uang kepada rentenir perekonomian keluarga semakin memburuk, masyarakat menjadi terlilit hutang lebih dari 1 rentenir dan jika sudah meminjam uang sekali kepada rentenir sulit untuk lepas dari jeratan rentenir.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi perpustakaan dan menambah pengetahuan bagi pembaca agar mengetahui respon dari masyarakat mengenai kredit pada rentenir dan pembiayaan pada BPRS Adeco Kota Langsa

2. Bagi BPRS Adeco Kota Langsa

Diharapkan karyawan BPRS Adeco Kota Langsa dapat terus meningkatkan pelayanan dan dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat terutama masyarakat pedesaan tentang bahaya mengambil kredit pada rentenir sehingga masyarakat dapat memutuskan untuk mengambil pembiayaan pada BPRS Adeco Kota Langsa.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat yang ingin mengambil pembiayaan di BPRS Adeco Kota Langsa serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai bahaya dari rentenir dan haramnya praktik rentenir karna mengandung unsur riba.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam mengenai rentenir dan juga BPRS Adeco dengan menambah informan serta tidak hanya mengungkap respon melainkan menggunakan variabel lainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah Ika Trisnawati. 2020. “praktek rentenir isasi persepsi ekonomi syariah dan sosiologi (studi di Kecamatan Punggur Lampung Tengah)”, *Jurnal*(Lampung: institut agama Islam ma'arif NU (IAIM NU) Metro Lampung.
- Astiwi. 2018. Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan Di Bank Syariah. (Studi Kasus pada Usaha Kecil Menengah Daerah Kel. Lengkong Karya Kec. Serpong Tangsel). *Skripsi*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Azwar Saifuddin. 2007. “*Metode Penelitian*“Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan VII.
- Bungin Burhan . 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Deslla Putri. Respon Karyawan Terhadap PerbankanmSyariah (Kajian Pada Kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Di Kabupaten Pidie Jaya). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2020 M / 1442 H
- Firawati. 2020. Perilaku Masyarakat Dalam Praktek Rentenir: Tinjauan Ekonomi Islam. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negri Langsa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Jurusan Perbankan Syariah.
- Hamid Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Makasar : Della Maca.
- Hasil Wawancara Ibu Rasyimah pada tanggal 26 September 2022, pukul 10.00 WIB
- Hasil Wawancara Ibu Rini pada tanggal 26 September 2022, pukul 12.00 WIB
- Hasil Wawancara Ibu Suliyani pada tanggal 25 September 2022, pukul 10.00 WIB
- Hasil Wawancara kepada bapak Mukhlis, S.E selaku direktur PT.BPRS Adeco Kota pada tanggal 5 Oktober 2022 pukul 15.00 WIB
- Hasil Wawancara Kepada Ibu Aisyah pada tanggal 01 Maret 2022. Pukul 13.00 Wib

Hasil Wawancara kepada Ibu Indri selaku karyawan Pt.BPRS Adeco Kota Langsa tanggal 5 Oktober 2022 pukul 16.00 WIB.

Hasil Wawancara kepada Ibu Omas Selaku Rentenir pada tanggal 8 Oktober 2022 pukul 11. 00 WIB

Hasil Wawancara Kepada Ibu Rositah pada tanggal 01 Maret 2022. Pukul 13.00 WIB

Karim Adiawarman. 2018. *Bank Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Khotimah Khusnul. Perbandingan Minat Masyarakat Muslim Dalam Melakukan Pinjaman Pada Pinjaman Pada Rentenir Dan Bank Bni Syariah Di Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya. *JEIK*. 4 (12). 2019.

Mardani. 2015. *Hukum Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: Renaisan.

Morissan. 2014. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group:2014

Muchtim. Analisis Tingkat Pemahaman Dan Respon Masyarakat Tentang Bank Mitra Syariah Kas Palang (Studi Kasus Di Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban). *JMMI*. 12 (34). 2018

Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia

Mulkan. Respon Nasabah Terhadap Produk Tabungan Mudharabah Pada Bank Aceh Syari'ah Cabang Kota Langsa. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negri Langsa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Jurusan Perbankan Syariah. 2021, h 5.

Musthafa Daib Al-Bigha, 2018. Tadzhib: *Kompilasi Hukum Islam Ala Madzhab Syafi'i* Surabaya: Al-Hidayah.

Natasya. Analisis Respon Masyarakat Terhadap Peran Kebijakan Ekonomikreatif Dalam Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Gp. Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negri Langsa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Jurusan Perbankan Syariah. 2021, h 5

Nisa Hafizatun. 2020. Analisis Dampak Praktik Rentenir Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Banda Aceh.

- Nugroho.2015. *Uang, Rentenir, Dan Hutang Piutang Di Jawa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Pandji Anoraga. 2017. *Manajemen Bisnis Cetakan Keempat*, Jakarta: Rineka
- Putri Rahayu. Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan Di Bank Syariah (Studi Kasus pada Usaha Kecil Menengah Daerah Kel. Lengkong Karya Kec. Serpong Tangsel). *Jurnal Ekonomi Nasional*. 1 (6). 2020
- Rahman Maulana. 2016. *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*, Jakarta : Unpad Press,
- Rahmat Jalaludin, 2018. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ridwan Muhammad. 2014. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press.
- Shelendriani, Dampak Pinjaman Pada Rentenir Terhadap Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Di Desa Lubuk Kembang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong). *Jurnal Ekonomi Syariah*. 7 (8). 2019
- Soenarjo dan Djoenarsih S. Soenajo. 2011. *Himpunan Istilah Komunikasi* Yogyakarta: Liberty.
- Sri Rahayu. 2018. *Mekanisme Dan Respon Nasabah Terhadap pembiayaan Murabahah(Studi Pada BPRS Sukowati Sragen)*.
- Subandi Ahmad. 2007. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Bulan Bintang
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta.
- Sujanto Agus. 2017. *Psikologi Umum* Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Dalam Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 2
- Usman Rachmadi. 2012. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Yunia Ika, Abdul Kadir. 2014. "Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif *Maqashid Al Syariah*", Jakarta, Predamedia.
- Yusuf Muhammad. 2020. Analisis Dampak Penggunaan Jasa Kredit Rentenir Terhadap Masyarakat Rumbia (Studi Objek Desa Rumbia Kecamatan

Rumbia Kabupaten Jenepono). *Skripsi*. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara

1. Daftar Wawancara Respon Masyarakat Terhadap Pengambilan Pembiayaan pada BPRS Adeco Kota Langsa
 - a. Bagaimanakah respon atau pendapat ibu terhadap pembiayaan yang ada di BPRS Adeco Kota langsa
 - b. Sejak kapan bapak/ibu menjadi nasabah BPRS Adeco Kota Langsa?
 - c. Bagaimana proses pengambilan pembiayaan pada BPRS Adeco Kota Langsa?
 - d. Bagaimana penentuan bagi hasil yang ada di BPRS Adeco Kota Langsa?
 - e. Apa yang melatar belakangi bapak/Ibu untuk memutuskan mengambil pembiayaan di BPRS Adeco Kota Langsa?
 - f. Apakah bapak/Ibu mengetahui bagaimana mekanisme dan sistem operasional yang ada di BPRS Adeco Kota Langsa?
 - g. Apakah bapak/Ibu mengetahui produk apa saja yang ada ada di BPRS Adeco Kota Langsa?
 - h. Dari mana bapak/ibu mengetahui produk tersebut?
 - i. Menurut bapak/ibu, apakah BPRS Adeco Kota langsa sudah sesuai dengan hukum syariah ?

2. Daftar Wawancara Respon Masyarakat Terhadap Pengambilan Kredit pada Rentenir
 - a. Bagaimana respon ibu terhadap rentenir?
 - b. Sejak kapan ibu/bapak mengambil kredit pada rentenir?
 - c. Alasan apa yang menyebabkan bapak/ibu mengambil kredit pada rentenir?
 - d. Uang yang bapak/ibu ambil dari rentenir biasanya digunakan untuk apa ?
 - e. Bagaimana proses pengambilan kredit pada rentenir?
 - f. Apakah prosedur pengambilan pembiayaan pada rentenir menyulitkan bapak/ibu?
 - g. Apa hal yang membuat bapak/ibu tertarik dalam mengambil kredit pada rentenir?
 - h. Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa dalam sistem operasional nya rentenir menggunakan unsur riba?
 - i. Bagaimana bunga yang ditentukan oleh para rentenir saat meminjamkan uang ?
 - j. Apakah bunga yang ditentukan oleh rentenir memberatkan bapak/ibu?
 - k. Bagaimanakah tanggapan bapak/ibu terhadap bunga yang ditentukan oleh rentenir?
 - l. Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa kredit rentenir ini mengandung unsur riba dan pengoperasiannya dilarang oleh pemerintah Kota Langsa?
 - m. Jika butuh uang kenapa ibu/bapak tidak mengambil pembiayaan saja pada bank syariah?

3. Daftar Wawancara karyawan BPRS Adeco Kota Langsa
 - a. Bagaimanakah proses pengambilan pembiayaan yang ada di BPRS Adeco Kota Langsa ?
 - b. Syarat apa saja yang harus dilengkapi kepada calon nasabah saat ingin mengambil pembiayaan?
 - c. Berapa lama proses pengambilan pembiayaan hingga pencairan dana?
 - d. Jika masyarakat sudah mengambil pembiayaan, bagaimanakah proses pengembalian dana yang harus dilakukan masyarakat?
 - e. Bagaimanakah proses penentuan bagi hasil yang ada di BPRS Adeco Kota Langsa?
 - f. Apakah ada kriteria tertentu bagi calon nasabah jika ingin mengambil pembiayaan, misalkan harus PNS atau harus memiliki usaha sendiri atau bagaimana?
 - g. Apakah seluruh operasional yang ada di BPRS Adeco Kota Langsa sudah sesuai dengan prinsip syariah ?

4. Daftar Wawancara kepada Rentenir
 - a. Bagaimanakan proses pengambilan kredit pada rentenir ?
 - b. Syarat apa saja yang harus dilengkapi kepada calon nasabah saat ingin mengambil kredit pada rentenir?
 - c. Berapa lama proses pengambilan kredit hingga pencairan dana?
 - d. Jika masyarakat sudah mengambil kredit, bagaimanakah proses pengembalian dana yang harus dilakukan masyarakat?
 - e. Bagaimana cara penentuan bunga yang ditetapkan oleh para rentenir?
 - f. Apakah ada kriteria tertentu bagi calon nasabah jika ingin mengambil kredit pada rentenir?

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Kepada Mukhlis, S.E selaku direktur BPRS Adeco Kota Langsa.

- a. Bagaimanakah proses pengambilan pembiayaan yang ada di BPRS Adeco Kota Langsa ?

Jawab : proses pengambilan pembiayaan hampir sama prosesnya ada tahapan-tahapan yang harus di lalui karena itu termasuk ke dalam manajemen resiko. Berarti yang pertama adalah penjajian dari nasabah jadi tidak ada pihak bank yang datang ke nasabah untuk menawarkan pembiayaan jadi lebih baik nasabah yang datang kemari untuk meminta pembiayaan. Jadi dari situlah nanti ada proses-proses selanjutnya yaitu terkait dengan wawancara awal untuk mengetahui kapasitas pengambil pembiayaan. Memang yang dinilai 2 dulu yaitu karakter dan kapasitas. Jadi jika wawancara awal tidak lulus langsung kita tolak pembiayaannya jadi tidak habis tenaga kita untuk melakukan proses selanjutnya. Setelah wawancara awal baru nanti dilengkapi kelengkapan berkas lainnya baru pengajuan ke direksi setelah itu baru dilakukan survey baik survey ke usaha maupun ke jaminan. Setelah itu baru dibuat analisis tentu survey itu termasuk melakukan transaksi termasuk juga record nasabah di bagian keuangan setelah itu baru dituangkan pada MUP (memorandum usulan pembiayaan) baru diusulkan ke komite pembiayaan barulah diputuskan disebel atau tidak disebel. Kalau disebel barulah pembiayaan bisa dilakukan.

- b. Syarat apa saja yang harus dilengkapi kepada calon nasabah saat ingin mengambil pembiayaan?

Jawab : syarat Adm seperti KTP, KK, Surat nikah, surat keterangan usaha bagi yang memiliki usaha kemudian legalitas usaha, akta kepemilikan, past foto secara umum ya seperti itu.

- c. Berapa lama proses pengambilan pembiayaan hingga pencairan dana?

Jawab : tergantung dari resiko dan kelengkapan datanya, biasanya paling cepat 2 hari, mungkin nasabah-nasabah yang trek *recordnya* bagus paling cepat 2 hari paling lama kalau pembiayaan menengah/sudah besar sebesar 500 juta keatas itu kurang lebih hingga 3 minggu. Kalau platform besar itu ada proses lainnya terkait dengan jaminan seperti tanah/gedung dan itu yang harus menilai dan menunggu hasil dari orang tersebut dan barulah bisa diputuskan bisa dilanjutkan/tidak jadi seperti itu. Dan biasanya tidak lebih dari 2 minggu.

- d. Jika masyarakat sudah mengambil pembiayaan, bagaimanakah proses pengembalian dana yang harus dilakukan masyarakat?

Jawab : seharusnya tergantung akad, kalau murabahah angsuran setiap bulan namun ada yang kita baru kutip setiap hari seperti pedagang-pedagang di pasar kalau tunggu per bulan pedagang di pasar tidak ada uangnya, sudah habis kalau per hari memudahkan jadi tidak terlalu berat. Bahkan dulu di pasar itu Bank Adeco yang pegang karna salah satu tujuannya kan mengurangi rentenir, kasian masyarakat. Alhamdulillah banyak yang terbantu.

- e. Bagaimanakah proses penentuan bagi hasil yang ada di BPRS Adeco Kota Langsa?

Jawab : bagi hasil itu menggunakan akad musyarakah dan mudharabah kalau murabahah kan margin/ujroh. Kalau bagi hasil itu seperti proyek-proyek perumahan jadi 30 : 70.

Kalau murabahah untuk pedagang-pedagang atau usaha-usaha di pasar, kalau di pasar pakai mudharabah gak bisa karna kalau untung di bagi kalau rugi pihak bank yang nanggung. Jadi kalau untuk pedangan-pedagang di pasar pakeknya murabahah.

- f. Apakah ada kriteria tertentu bagi calon nasabah jika ingin mengambil pembiayaan, misalkan harus PNS atau harus memiliki usaha sendiri atau bagaimana pak?

Jawab : tidak ada kriteria tertetu, siapa-siapa aja boleh ambil pembiayaan di Bank Adeco, kita tidak bermain di satu segmen saja itu namanya resiko. Kita main di banyak segmen masuk di usaha, konsumtif masuk di pertanian juga, sepeda motor, mobil perumahan juga masuk

- g. Apakah seluruh operasional yang ada di BPRS Adeco Kota Langsa sudah sesuai dengan prinsip syariah ?

Jawab : kita operasionalnya itu mengacu pada fatwa DSN karna itu sudah disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Jadi kalau ketentuan dengan akuntansi sesuaikan dengan itu jadi aktivitas akutansinya sesuai dengan syariah. Praktik-praktik operasional lainnya juga yang dilakukan mengikuti sesuai dengan prinsip syariah

Hasil Wawancara Kepada Ibu Indri selaku karyawan BPRS Adeco Kota Langsa.

- a. Bagaimanakah proses pengambilan pembiayaan yang ada di BPRS Adeco Kota Langsa ?

Jawab : Proses pengambilan pembiayaan dimulai dari pengajuan pembiayaan dari calon nasabah, kemudian pihak bank melakukan wawancara dan kemudian dari wawancara tersebut di analisis apakah calon nasabah tersebut layak atau tidak menerima pembiayaan, jika layak langsung masuk pada proses survey jaminan dan wajib memenuhi persyaratan administratif dari bank.

- b. Syarat apa saja yang harus dilengkapi kepada calon nasabah saat ingin mengambil pembiayaan?

Jawab : Kartu tanpa penduduk, kartu keluarga, surat nikah, jika ada usaha harus melampirkan surat keterangan usaha, surat jaminan, past foto dan lain sebagainya.

- c. Berapa lama proses pengambilan pembiayaan hingga pencairan dana?

Jawab : Dari pengajuan pembiayaan hingga pencairan paling cepat 2 hari dan paling lama 3 minggu disesuaikan dengan jumlah pembiayaannya, jika pembiayaannya dalam jumlah besar pasti waktu yang dibutuhkan untuk pencairan lebih lama, dan pengembalian dana sesuai dengan kesepakatan dan akad yang digunakan.

- d. Jika masyarakat sudah mengambil pembiayaan, bagaimanakah proses pengembalian dana yang harus dilakukan masyarakat?

Jawab : Bagi hasil di BPRS Adeco Kota Langsa untuk produk-produk kerja sama itu 30:70, 30 untuk bank dan 70 untuk nasabah.

- e. Bagaimanakah proses penentuan bagi hasil yang ada di BPRS Adeco Kota Langsa?

Jawab : bagi hasil itu menggunakan akad musyarakah dan mudharabah kalau murabahah kan margin/ujroh. Kalau bagi hasil itu seperti proyek-proyek perumahan jadi 30 : 70.

- f. Apakah ada kriteria tertentu bagi calon nasabah jika ingin mengambil pembiayaan, misalkan harus PNS atau harus memiliki usaha sendiri atau bagaimana?

Jawab : tidak ada kriteria harus PNS atau apa yaa, semua golongan atau semua kalangan bisa mengambil pembiayaan disini asal memenuhi seluruh kriteria yang kami buat.

- g. Apakah seluruh operasional yang ada di BPRS Adeco Kota Langsa sudah sesuai dengan prinsip syariah ?

Jawab : operasional di sini sesuai dengan peraturan dari fatwa DSN jadi dijamin sudah sesuai dengan syariah.

Hasil Wawancara kepada Ibu Suliyani Respon Masyarakat Terhadap Pengambilan Pembiayaan pada BPRS Adeco Kota Langsa

- a. Bagaimanakah respon atau pendapat ibu terhadap pembiayaan yang ada di BPRS Adeco Kota langsa

Jawab : menurut saya BPRS Adeco Kota Langsa sangat membantu masyarakat-masyarakat menengah kebawah yang ingin mengembangkan usahanya

- b. Sejak kapan bapak/ibu menjadi nasabah BPRS Adeco Kota Langsa?

Jawab: Saya sendiri sudah menjadi nasabah di Bank Adeco 4 tahun, saya ambil pembiayaan menggunakan akad murabahah untuk usaha, prosesnya sangat mudah saya ngambil dana 5 juta rupiah dalam waktu 1 minggu setelah berkas dilengkapi uang sudah bisa di dapat

- c. Bagaimana proses pengambilan pembiayaan pada BPRS Adeco Kota Langsa?

Jawab : proses pengambilan pembiayan cukup mudah, hanya melengkapi berkas berkas biasa seperti KTP, KK, Kartu keluarga, Buku Nikah surat jaminan dan lain sebagainya.

- d. Bagaimana penentuan bagi hasil yang ada di BPRS Adeco Kota Langsa?

Jawab : . Dan untuk penentuan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan saya dan pihak bank

- e. Apa yang melatar belakanginya bapak/Ibu untuk memutuskan mengambil pembiayaan di BPRS Adeco Kota Langsa?

Jawab : Saya lebih memilih mengambil pembiayaan di Bank Adeco karna saya yakin sekali bahwa saya akan terhindar dari praktik riba.

- f. Apakah bapak/Ibu mengetahui produk apa saja yang ada ada di BPRS Adeco Kota Langsa?

Jawab : Untuk produk yang saya tau hanya mudharabah, murabahah, musyarakah, deposito, tabungan dan produk tersebut saya ketahui dari karyawan yang menjelaskan sendiri tentang produk tersebut

- g. Darimana bapak/ibu mengetahui produk tersebut?

Jawab : dari karyawannya yang menjelaskan

- h. Menurut bapak/ibu, apakah BPRS Adeco Kota langsa sudah sesuai dengan hukum syariah ?

Jawab : Saya merasa bahwa BPRS Adeco Kota Langsa memang sudah sesuai dengan syariah

Hasil Wawancara kepada Ibu Rasyimah mengenai Respon Masyarakat Terhadap Pengambilan Pembiayaan pada BPRS Adeco Kota Langsa

- a. Bagaimanakah respon atau pendapat ibu terhadap pembiayaan yang ada di BPRS Adeco Kota langsa

Jawab : Bank Adeco ini sangat membantu masyarakat yang kekurangan modal usaha, saya sudah menjadi nasabah di bank Adeco sudah 6 tahun. Alhamdulillah dengan bantuan modal dari bank Adeco jadi usaha saya terus berkembang.

- b. Sejak kapan bapak/ibu menjadi nasabah BPRS Adeco Kota Langsa?

Jawab: sudah kurang lebih 6 tahunan

- c. Bagaimana proses pengambilan pembiayaan pada BPRS Adeco Kota Langsa?

Jawab : Proses pengambilan dana sangat cepat hanya satu minggu dari pengajuan berkas. Jadi saya mengambil pembiayaan murabahah dan modal yang dibutuhkan 10 juta rupiah, kemudian bank mewakilkan uang kepada saya untuk membeli barang-barang yang ingin saya jual. Jadi saya memutuskan mengambil pembiayaan di Bank Adeco itu karna banyak teman-teman saya yang sudah menjadi nasabah disana.

- d. Bagaimana penentuan bagi hasil yang ada BPRS Adeco Kota Langsa?

Jawab : kalau penentuan bagi hasil kan saya menggunakan akad murabahah jadi pihak bank mewakilkan sejumlah uang untuk saya membeli kebutuhan-kebutuhan bagi usaha saya kemudian pengembaliannya sesuai dengan kesepakatan.

- e. Apa yang melatar belakangi bapak/Ibu untuk memutuskan mengambil pembiayaan di BPRS Adeco Kota Langsa?

Jawab : Saya lebih memilih mengambil pembiayaan di Bank Adeco karna saya yakin sekali bahwa saya akan terhindar dari praktik riba.

- f. Apakah bapak/Ibu mengetahui produk apa saja yang ada ada di BPRS Adeco Kota Langsa?

Jawab : Jadi saya memutuskan mengambil pembiayaan di Bank Adeco itu karna banyak teman-teman saya yang sudah menjadi nasabah disana. Produknya banyak ya ada kerja sama ada tabungan ada deposito ada jual beli dan itu karyawannya sendiri yang menjelaskan sama saya waktu saya mau ambil pembiayaan ini

- g. Darimana bapak/ibu mengetahui produk tersebut?

Jawab : ya dari karyawannya.

- h. Menurut bapak/ibu, apakah BPRS Adeco Kota langsa sudah sesuai dengan hukum syariah ?

Jawab : Saya yakin bahwa Bank Adeco sudah sesuai dengan syariah karna saya yang merasakan sendiri mengambil pembiayaan di Bank Adeco dalam pengembalian modal usaha sangat tidak memberatkan

Hasil Wawancara kepada Ibu Rini mengenai Respon Masyarakat Terhadap Pengambilan Pembiayaan pada BPRS Adeco Kota Langsa

- a. Bagaimanakah respon atau pendapat ibu terhadap pembiayaan yang ada di BPRS Adeco Kota langsa

Jawab : saya sangat antusias dengan adanya Bank Adeco karna sangat memudahkan saya untuk mendapatkan modal berjualan.

- b. Sejak kapan bapak/ibu menjadi nasabah BPRS Adeco Kota Langsa?

Jawab: 4 tahun

- c. Bagaimana proses pengambilan pembiayaan pada BPRS Adeco Kota Langsa?

Jawab : Hanya 3 hari dari pengajuan berkas bisa langsung cair dananya.

- d. Bagaimana penentuan bagi hasil yang ada di BPRS Adeco Kota Langsa?

Jawab : bagi hasil sesuai sama kesepakatan pihak bank lupa pun saya berapa .

- e. Apa yang melatar belakangi bapak/Ibu untuk memutuskan mengambil pembiayaan di BPRS Adeco Kota Langsa?

Jawab : memutuskan untuk mengambil pembiayaan di Bank Adeco karna anjuran dari teman-teman saya karna sangat mudah prosesnya dan saya merasa sangat terbantu.

- f. Apakah bapak/Ibu mengetahui produk apa saja yang ada ada di BPRS Adeco Kota Langsa?

Jawab : saya kurang tau yang saya tau tabunngan sama murabahah aja

- g. Darimana bapak/ibu mengetahui produk tersebut?

Jawab : ya dari karyawanya.

- h. Menurut bapak/ibu, apakah BPRS Adeco Kota langsa sudah sesuai dengan hukum syariah ?

Jawab : iya sudah.

Hasil Wawancara Ibu Iin Mengenai Respon Masyarakat Terhadap Pengambilan Kredit pada Rentenir

- a. Bagaimana respon ibu terhadap rentenir ?

Jawab : Menurut saya rentenir sangat menyulitkan namun terpaksa saya mengambil dana di rentenir karna saya butuh uang cepat. Saya sering meminjam uang di rentenir dari beberapa tahun lalu, terkadang jika sudah lunas saya tidak ingin mengambil lagi namun karna kebutuhan ya terpaksa saya ambil lagi. Biasanya uang yang saya ambil itu untuk kebutuhan-kebutuhan mendadak misalkan anak saya bayar uang kuliah, atau tiba-tiba untuk bayar cicilan motor saya kurang uang jadi terpaksa ambil di rentenir. Karna saya jualan gorengan kecil-kecilan jadi keuntungan saya jualan ini untuk membayar rentenir.

- b. Sejak kapan ibu/bapak mengambil kredit pada rentenir?

Jawab : sudah lama, mau berhenti tapi sulit

- c. Alasan apa yang menyebabkan bapak/ibu mengambil kredit pada rentenir?

Jawab : Biasanya uang yang saya ambil itu untuk kebutuhan-kebutuhan mendadak misalkan anak saya bayar uang kuliah, atau tiba-tiba untuk bayar cicilan motor saya kurang uang jadi terpaksa ambil di rentenir. Karna saya jualan gorengan kecil-kecilan jadi keuntungan saya jualan ini untuk membayar rentenir

- d. Uang yang bapak/ibu ambil dari rentenir biasanya digunakan untuk apa ?

Jawab : untuk kebutuhan sehari-hari.

e. Bagaimana proses pengambilan kredit pada rentenir?

Jawab : tidak ada proses apa-apa hanya ktp saja terus uang cair

f. Apakah prosedur pengambilan pembiayaan pada rentenir menyulitkan bapak/ibu?

Jawab : tidak

g. Apa hal yang membuat bapak/ibu tertarik dalam mengambil kredit pada rentenir?

Jawab : Saya tertarik ambil uang di rentenir butuh sekali uang langsung ya karna gampang pencairan nya cukup satu hari jadi kalau ada

h. Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa dalam sistem operasional nya rentenir menggunakan unsur riba?

Jawab : tau.

i. Bagaimana bunga yang ditentukan oleh para rentenir saat meminjamkan uang ?

Jawab : Kalau pinjaman 500 ribu pengembaliannya 1.000.000 itu dalam waktu 40 hari harus lunas per harinya bayar 25.000 ribu rupiah dan setiap hari libur atau hari minggu libur pembayaran.

j. Apakah bunga yang ditentukan oleh rentenir memberatkan bapak/ibu?

Jawab : Sebenarnya bunga tersebut sangat berat tapi ya saya butuh harus dijalani saja. Saya mengetahui bahwa rentenir di larang dan juga haram namun sekali lagi semua untuk mencukupi kebutuhan hidup jadi terpaksa saya ambil uang di rentenir

k. Bagaimanakah tanggapan bapak/ibu terhadap bunga yang ditentukan oleh rentenir?

Jawab : yaa memberatkan

l. Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa kredit rentenir ini mengandung unsur riba dan pengoperasiannya dilarang oleh pemerintah Kota Langsa?

Jawb : tahu.

m. Jika butuh uang kenapa ibu/bapak tidak mengambil pembiayaan saja pada bank syariah?

Jawab : Saya ada juga mengamil pembiayaan pada Bank Syariah untuk usaha pertanian suami, tapi kalau di rentenir ini kan utangnya dalam jumlah kecil palingan 500.000 ribu sampai 1.000.000 jadi tidak mungkin untuk ke bank

Hasil Wawancara Kepada Ibu Nur Respon Masyarakat Terhadap Pengambilan Kredit pada Rentenir

a. Bagaimana respon ibu terhadap rentenir ?

Jawab : Sebenarnya rentenir itu memiskinkan masyarakat namun berkedok membantu, saya juga salah satu masyarakat yang ambil uang melalui rentenir dari mulai 1 tahun yang lalu karna ada urusan keluarga saya butuh dana cepat sebesar 2.000.000 juta rupiah.

b. Sejak kapan ibu/bapak mengambil kredit pada rentenir?

Jawab : 1 tahun lalu

c. Alasan apa yang menyebabkan bapak/ibu mengambil kredit pada rentenir?

Jawab : Saya mengambil kredit pada rentenir itu karna anak saya mau masuk SMA dan SMP jadi butuh uang banyak dan juga untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Saya tertarik mengambil uang dari rentenir karna pencairannya yang mudah dan cepat. Untuk pinjaman 2.000.000 juta rupiah menjadi 4.000.000 dan harus dilunasi dalam waktu 10 minggu jadi setiap minggunya saya harus membayar 400.000 ribu rupiah dan itu sangat memberatkan dan terkadang saya tidak ada uang untuk membayar hutang tersebut maka saya meminjam lagi ke rentenir lainnya akhirnya saya sekarang sudah meminjam uang di 3 rentenir

d. Uang yang bapak/ibu ambil dari rentenir biasanya digunakan untuk apa ?

Jawab : butuh dana cepat untuk anak

e. Bagaimana proses pengambilan kredit pada rentenir?

Jawab : Proses pengambilannya cukup cepat hanya satu hari dana sudah ada di tangan

- f. Apakah prosedur pengambilan pembiayaan pada rentenir menyulitkan bapak/ibu?

Jawab : tidak

- g. Apa hal yang membuat bapak/ibu tertarik dalam mengambil kredit pada rentenir?

Jawab : Saya tertarik ambil uang di rentenir ya karna gampang pencairannya cukup satu hari jadi kalau butuh sekali uang langsung ada

- h. Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa dalam sistem operasionalnya rentenir menggunakan unsur riba?

Jawab : iya tau.

- i. Bagaimana bunga yang ditentukan oleh para rentenir saat meminjamkan uang ?

Jawab : Kalau pinjaman 500 ribu pengembaliannya 1.000.000 itu dalam waktu 40 hari harus lunas per harinya bayar 25.000 ribu rupiah dan setiap hari libur atau hari minggu libur pembayaran.

- j. Apakah bunga yang ditentukan oleh rentenir memberatkan bapak/ibu?

Jawab : berat sekali

- k. Bagaimanakah tanggapan bapak/ibu terhadap bunga yang ditentukan oleh rentenir?

Jawab : yaa memberatkan

- l. Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa kredit rentenir ini mengandung unsur riba dan pengoperasiannya dilarang oleh pemerintah Kota Langsa?

Jawab : Saya tahu bahwa rentenir dilarang karna riba namun kebutuhan hidup semakin tinggi dan saya tidak mampu memenuhinya sehingga saya memutuskan untuk meminjam uang di rentenir.

- m. Jika butuh uang kenapa ibu/bapak tidak mengambil pembiayaan saja pada bank syariah?

Jawab : Ambil uang di bank susah urusannya kalau di rentenir lebih mudah

Hasil Wawancara Ibu Nanik Mengenai Respon Masyarakat Terhadap Pengambilan Kredit pada Rentenir

a. Bagaimana respon ibu terhadap rentenir ?

Jawab : Rentenir itu dibutuhkan di masyarakat karna cair uangnya gampang, tapi sistem pengembalian yang memang sulit apalagi untuk yang harian itu kan ga setiap hari dapat uang.

b. Sejak kapan ibu/bapak mengambil kredit pada rentenir?

Jawab : sudah dari tahun 2015 kalau tidak salah, tapi berhenti nanti ambil lagi seperti itu saja.

c. Alasan apa yang menyebabkan bapak/ibu mengambil kredit pada rentenir?

Jawab : Kebutuhan mendesak

d. Uang yang bapak/ibu ambil dari rentenir biasanya digunakan untuk apa ?

Jawab : untuk kebutuhan sehari-hari.

e. Bagaimana proses pengambilan kredit pada rentenir?

Jawab : kalau saya udah langganan ya tinggal minta aja

f. Apakah prosedur pengambilan pembiayaan pada rentenir menyulitkan bapak/ibu?

Jawab : tidak

g. Apa hal yang membuat bapak/ibu tertarik dalam mengambil kredit pada rentenir?

Jawab : Karna mudah pencairannya

h. Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa dalam sistem operasional nya rentenir menggunakan unsur riba?

Jawab : tau.

- i. Bagaimana bunga yang ditentukan oleh para rentenir saat meminjamkan uang ?

Jawab : setiap rentenir beda-beda ada yang 50%, 70% ada juga yang 100% jika jangka waktu balikin uangnya lama.

- j. Apakah bunga yang ditentukan oleh rentenir memberatkan bapak/ibu?

Jawab : berat, tapi butuh.

- k. Bagaimanakah tanggapan bapak/ibu terhadap bunga yang ditentukan oleh rentenir?

Jawab : yaa memberatkan

- l. Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa kredit rentenir ini mengandung unsur riba dan pengoperasiannya dilarang oleh pemerintah Kota Langsa?

Jawb : tahu.

- m. Jika butuh uang kenapa ibu/bapak tidak mengambil pembiayaan saja pada bank syariah?

Jawab : Saya males ke Bank, lagian saya butuhnya cuman skala kecil seperti 500.000 atau 1.000.000 juta kan gak mungkin pinjam di bank.

Hasil Wawancara kepada Ibu Omas selaku Rentenir

- a. Bagaimanakan proses pengambilan kredit pada rentenir ?

Jawab : Proses pengambilan rentenir ya biasanya masyarakat sendiri yang telfon atau datang ke rumah saya atau kalau saya lagi ngutip memang udah di tunggu

- b. Syarat apa saja yang harus dilengkapi kepada calon nasabah saat ingin mengambil kredit pada rentenir?

Jawab : Syarat yang harus dilengkapi hanya KTP dan kita tau aja rumahnya dimana

- c. Berapa lama proses pengambilan kredit hingga pencairan dana?

Jawab : Hari ini minta dana besok atau sorenya sudah bisa cair

- d. Jika masyarakat sudah mengambil kredit, bagaimanakah proses pengembalian dana yang harus dilakukan masyarakat?

Jawab : Cicilan kreditnya tergantung ada yang harian, mingguan ada juga yang bulanan semakin lama cicilannya semakin besar bunganya

- e. Bagaimana cara penentuan bunga yang ditetapkan oleh para rentenir?

Jawab : penentuan bunganya ya gampang aja kalau pinjem 1.000.000 juta rupiah pengembaliannya 2.000.000 juta rupiah

- f. Apakah ada kriteria tertentu bagi calon nasabah jika ingin mengambil kredit pada rentenir?

Jawab : Kalau masyarakat yang pembayaran kreditnya susah kita ga kasih lagi

Lampiran 3 Dokumentasi







